UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SEJARAHSISWA KELAS VIIIE SMP NEGERI 1 KERTEK DENGANMENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARANEXAMPLES NON EXAMPLESTAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Nugroho Setya W

3101406047

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 29 Juli, 2013

Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd. NIP 19730131 19990 002	Dra. Santi Muji Utami,M.Hum. NIP 19650524 19990 0022001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S. Pd., SS., M. Pd
NIP. 19730131 199903 1 002

ii

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu .Sosial, Universitas Negeri Semarang Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Agustus 2013

Penguji Utama

Drs. Karyono, M.Hum
NIP.19510606 198003 1 003

Penguji I

Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd.
NIP 19730131 19990 002

Penguji II

Dra. Santi Muji Utami,M.Hum.
NIP 19650524 19990 0022001

Mengetahui,
Dekan,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG UNNES FAKULTAS ILMU SOSIAL

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Juli 2013

Nugroho Setya Wardhana
NIM 3101406047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Keberhasilan akan terasa lebih indah ketika harus melewati lorong perjuangan.
- Hidup adalah sebuah resiko, resiko gagal jika mencoba dan resiko tertinggal jika tidak berani mengambil tindakan.
- Orang yang pintar tidak harus menjadi orang yang selalu juara dikelas, memiliki penghargaan banyak melainkan orang yang tetap semangat dan pantang menyerah dalam mengahadapi kehidupan.

Persembahan:

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas RahmatMU ya Allah, karya ini telah seslesai dan kupersembahkan kepada :

1. Ayah, Ibu dan Kakakku.
2. Guruku.
3. Almamaterku.
4. Anik Septiani.
5. Teman-temanku.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehinnga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kertek Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Tahun Ajaran 2012/2013".

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas NegeriSemarang. Dengan rasa rendah hati penulis menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr.Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universiras Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, atas ijin penelitian yang diberikan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Arif Purnomo, S.Pd. S.S. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Arif Purnomo, S.Pd. S.S. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, atas bimbingan dan koreksinya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Santi Muji Utami,M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan dan koreksinya dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang, yang telah menularkan pengetahuannya.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kertek, Widodo, S.Pd., atas ijin penelitian skripsi ini.
8. Ibu Etik Sriwahyuningsih S.S., selaku guru mata pelajaran sejarah, atas bantuannya selama penelitian skripsi ini.
9. Seluruh guru dan setaf karyawan SMP Negeri 1 Kertek, atas bantuan selama penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, atas bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi semua. Amien.

Semarang, 29 Juli 2013

Penyusun

SARI

Wardhana, Nugroho S. 2013.*"Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Seajarah Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kertek Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples Tahun Ajaran 2012/2013".* Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci : Prestasi belajar, Examples Non Examples

Pembelajaran sejarah di kelas VIII E SMP N 1Kertek bisa dikatakan belum maksimal.Siswa masih banyak terlihat pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru memegang kendali penuh di kelas. Pembelajaran IPS Seajarah masih terkesan hanya menggunakan metode ceramah yang menitik beratkan pada peran guru semata sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dan prestasi belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan penggunaan model pembelajaran yang lebih berfariasi, salah satunya adalah*Model Pembelajaran Examples Non Examples*. Dalam menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan pendekatan kooperatif guru mengusahakan agar siswa lebih aktif dan efisien pada kegiatan belajar. Rumusan masalah peneliti adalah: apakah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah di kelas VIII E SMP Negeri 1 Kertek tahun ajaran 2012/2013?.Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sejarah di kelas VIII E SMP Negeri 1 Kertek tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Kertek, pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Clasroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan 2 siklus karena peningkatan hasil belajar telah tercapai. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamtan dan refeleksi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan modelpembelajaran *Examples Non Examples.* Adapun yang menjadi subyek dalam pnelitian ini adalah siswa kelas VIII E yang berjumlah 32 siswa. Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa mendapatkan nilai minima ≥ 75,00 dan ketuntasan belajar klasikal mencaapai 90% dari jumlah siswa.Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pemebelajaran *Examples Non Examples*, prestasi belajar siswa kelas VIII E SMP N 1 Kertek dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dari perolehan hasil data penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan data pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar siswa mencapai 60% atau 19 siswa tuntas belajar dengan rata-rata nilai 72,7. Sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 78% atau 25 siswa tuntas belajar dengan rata-rata nilai 82. Berdasarkan perolehan hasil penelitian tersebut dapat diketahui ketuntasan belajar siswa meningkat, akan tetapi ketuntasan tersebut belum memenuhi indikator keberhasailan yang peneliti tetapakan yaitu ≥ 90%, oleh sebab itu perlu adanya tindakan siklus II. Hasil penelitian pada siklus II diketahui ketuntasan belajar siswa mencapai 92% atau 29 siswa tuntas belajar dengan rata-rata nilai 87,8. Dengan peningkatan perolehan hasil ketuntasan belajar siswa 92% pada siklusII, dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti dengan ketuntasan belajar sebesar ≥ 90%.

DAFTAR ISI

JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

SARI vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR DIAGRAM xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Batasan istilah 9
1. Prestasi belajar 9
2. IPS Sejarah 10
3. Model Pembelajaran *Examples Non Examples* 12

BAB II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS 15

A. Tinjauan Tentang Belajar 15
1. Pengertian Belajar 15
2. Pembelajaran Sejarah 17
3. Model Mengajar 20
4. Model Pembelajaran Examples Non examples 22

5. Prsetasi Belajar 24
B. Kerangka berpikir 26
C. Hipotesis 27

BAB III. METODE PENELITIAN 28

A. Penedekatan Penelitian 28
B. Subjek dan Waktu Penelitian 28
C. Faktor yang Diteliti 28
D. Prosedur Penelitian 29
E. Pelaksanaan Penelitian 33
F. Prosedur Pengumpulan Data 41
G. Teknik Pengumpulan Data 41
H. Teknik Analisis Data 43
I. Indikator Keberhasilan 44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45
B. Hasil Penelitian 48
1. Hasil penelitian siklus 1 63
2. Hasil penelitian siklus 2 56
C. Pembahasan 78

BAB V. PENUTUP 99

A. Simpulan 99
B. Saran 100
DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka berpikir 27

3.1 Skema Desain Pnelitian 30

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

5.1 Hasil Ujian Semester I Kelas VIII E SMP N 1 Kertek (Pra Siklus) 47

5.2 Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas VIII E SMP N 1 Kertek..... 51

5.3 Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas VIII E SMP N 1 Kertek 67

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

4.1 Diagram Keaktivitas Siswa Siklus I 53

4.2 Diagram Kinerja Guru Siklus I 56

4.3 Diagram Keaktivitas Siswa Siklus II 69

4.4 Diagram Kinerja Guru Siklus II 72

4.5 Diagram Perbandingan Total Skor Kinerja Guru

Siklus I dan Siklus II 80

4.6 Diagram Perbandingan Pemberian Skor Kinerja Guru

Siklus I dan Siklus II 83

4.7 Diagram Perbandingan Total Skor Keaktifan Siswa

Siklus I dan Siklus II 89

4.8 Diagram Perbandingan Pemberian Keaktifan Siswa

Siklus I dan Siklus II 91

4.9Prosentase Total Skor Perbandingan KetuntasanBelajar Siswa

Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II 96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Nilai Ujian Semester II Kelas VIII E SMP N 1 Kertek (Pra Siklus) 104
2. Silabus Kelas VIII Semester II SMP N 1 Kertek 106
3. Materi Pemebelajaran 108
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I 119
5. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I 124
6. Soal Evaluasi Siklus I 126
7. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I 131
8. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I 134
9. Analisis Nilai Siklus I Kelas VIII E SMP N 1 Kertek 136
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II 138
11. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II.....143
12. Soal Evaluasi Siklus II.....144
13. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II.....148
14. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II 151
15. Analisis Nilai Siklus II Kelas VIII E SMP N 1 Kertek 153
16. Dokumentasi Penelitian 155
17. Surat Ijin Penelitian 156
18. Surat Keterangan Penelitian ……157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan utama dalam proses pendidikan disekolah adalah kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitusarana prasarana, guru, siswa dan metodepembelajaran. Aspek yang dominan dalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai motivator dan fasilitator sedangkan siswa sebagai penerima informasi yang diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam proses pembelajaran guru harus mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam kegiatan ini guru harus bisa menciptakan situasi yang memungkinkan pembelajaran menjadi aktif dan

efektif. Selain itu guru juga dapat berperan sebagai pengelola kelas agar dapat menciptakan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Kedua peran tersebut dalam pembelajaran saling mendukung

Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hartono Kasmadi (2001:16) mengatakan sejarah merupakan satu bagian dari kelompok ilmu yang berdiri sendiri. Tujuan yang luhur dari sejarah untuk diajarkan pada semua jenjang sekolah adalah: "menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan". Menurut buku *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah* yang diungkapkan oleh Wasino (2007:2) bahwa sejarah mengandung arti kejadian-kejadian yang dibuat manusia atau yang mempengarui manusia, perubahan atau kejadian yang berubah dari satu keadaan sampai keadaan yang lainnya. Jadi, dalam mata pelajaran sejarah akan dipelajari tentang berbagai peristiwa masa lalu yang mengandung arti dan mempengarui kehidupan masyarakat secara luas baik di wlilayah Indonesia maupun dunia internasional.

Sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu pengetahuan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama merupakan bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menegah atas diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Guru diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang

memiliki rasa bangga dan cinta tanah air untuk dapat diiplementasikan dalam berbagai bidang.

Realita yang terjadi dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS sejarah di SMP Negeri 1 Kertek, tampak bahwa guru memegang kendali penuh di kelas. Pembelajaran IPS Sejarah masih terkesan hanya menggunakan metode ceramah yang menitikberatkan pada peran guru semata sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Model mengajar guru yang dominan membuat siswa menjadi kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakna dengan hal tersebut Suharmanto (2008:38) menyatakan bahwa masih banyak dijumpai guru yang menerapkan metode mengajar yang kurang variatif atau kurang adanya kombinasi dan inovasi yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi-inovasi terhadap kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Masalah dalam pembelajaran, dapat dipecahkan dengan pembaharuan pembelajaran yang mampu menggali dan mengoptimalkan potensi siswa. Setrategi yang dipilh hendaknya mampu meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Dimyati dan Mudjiono (2002:44) bahwa “belajar akan lebih bermakna jika anak aktif dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”. Perubahan peran guru yang tadinya sebagai penyampai atau pengalih pengetahuan dan ketrampilan *(transfer of knowledge)*, serta merupakan satu-satunya sumber belajar, berubah peran

menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih. Dalam kegiatan pembelajaran guru akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab serta memberlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan (Suharmanto,2008:9).

Observasi awalpada tanggal 3 April 2013di SMP Negeri 1 Kertek yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembelajaran di kelas VIIIE dapat diketahui motivasi belajar siswa yang kurang optimal, dibuktikan bahwa hanya 2-3 siswa saja yang aktif bertanya kepada guru. Sebagian siswa diam tetapi tidak fokus pada penjelasan yang diberikan oleh guru diantaranya ada yang sembunyi-sembunyi bermain HP, corat-coret dikertas menulis hal yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran sambil menunggu bel selesai pembelajaran. Bahkan ada pula yang mencuri waktu untuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran sejarah komunikasi guru kepada subyek peserta didik dilakukan secara satu arah (dimana guru memberikan informasi dan murid harus memperhatikan tanpa adanya tanyajawab dengan siswa. Kurangya variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyebabkan guru sering menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan aktivitas siswa lebih banyak hanya mendengarkan dan mencatat.

Observasi peneliti dari hasil belajar siswa diperoleh informasi bahwa kriteria ketuntasan minimal kelas VIII adalah 75. Hasil ulangan semster ganjil nilai rata-rata pelajaran sejarah di kelas VIIIE 72,7 dengan ketuntasan belajar

secara klasikal 60 %. Hasil belajar tersebut menunjukan bahwa masih terdapat 40 % siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 75 dari 32 siswa hanya 19 siswa yang memenuhi kriteria. Berdasarkan fakta di lapangan dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran IPS sejarah pada siswa perlu dioptimalkan dalam hal meningkatkan kemampuan belajar. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas agar pemebelajaran IPS Sejarah menjadi lebih maksimal.

Hasil wawancara pada tanggal 3 April 2013 dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIIIE (EtikSriwahyuningsih, S.S) di SMP N 1 Kertek, ada 13 anak dari 32 siwa yang rendah kemampuan belajarnya disebabkan oleh kurangnya minat terhadap materi pembelajaran, kurangnya keaktifan dan kurangnya media serta sumber pembelajaran yang menyebabkan bergantung kepada guru sehingga siswa belum dapat belajar secara mandiri. Siswa diberiakan peganggan berupa LKS yang di dalamnya hanya tertera ringkasan materi dalam sekala kecil. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah searah saja. Kondisi ini sejalan dengan Rore (2006:5) yang beranggapan bahwa :

> Kesan yang berkembang ditengah masyarakat dimana mata pelajaran sejarah diajarkan dengan satu metode andalan “ceramah” atau ditambahkan variasi sedikit yang istilahnya “ceramah bervariasi”. Metode pembelajaran belum beranjak dari metode ceramah sehingga siswa masih diposisikan sebagai objek dan lebih mengarah pada produk bukan dari proses pembelajarannya. Akibatnya sejarah identik dengan ceramah, seolah-olah pembelajaran sejarah mentabukan inovasi dalam desain pembelajaran.

Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran yang ditentukan oleh guru. Penyajian pembelajaran yang secara menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik membuat motivasi belajar siswa rendah. Upaya yang harus dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik adalah dengan memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajarpun dapat ditingkatkan.

Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif.Dalam mengimplementasikan berlakunya kurikulum tingkat satuan pendidikan guru perlu mengantisipasinya dengan menerapkan model-model pembelajaran untuk menunjang rencana yang sudah ditetapkan. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Examples Non Examples*. Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh (contoh dapat berupa dari kasus yang ada atau berupa gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (LP3 UNNES, 2007:2). Model ini menggunakan pendekatan kooperatif agar siswa menjadi lebih aktif dan efisien serta proses pembelajaran IPS Sejarah dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakannya Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VIIIE SMP Negeri 1 Kertek Dengan Menggunakan Model Pembelajran *Examples Non Examples* Tahun Ajaran 2012/2013".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah peneliti adalah: apakah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah di kelas VIIIE SMP Negeri 1 Kertek tahun ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sejarah di kelas VIIIE SMP Negeri 1 Kertek tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kajian ilmiah tentang tingkat hasil belajar sejarah dengan menggunakan *Model Pembelajaran Examples Non Examples* dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti:

a. Bagi siswa

1) Menumbuhkan kemampuan untuk bekerjasama, berpikir kritis, dan berkomunikasi diantara siswa.

2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIE SMP N 1 Kertek pada mata pelajaran IPS Sejarah.

b. Bagi guru

1. Sebagai alternatif guru untuk memilih model pembelajaran yang variatif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

1) Diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing individu dan kemajuan belajar siswa.

2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.

c. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan memperoleh hasil pengembangan ilmu dan mengetahui hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan arah kebijakan untuk kemajuan sekolah.

d. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan *Model Pembelajaran Examples Non Examples*.

E. Batasan istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar terjadi kesatuan pandangan dan kesamaan penafsiran pada judul skripsi. Istilah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar

Menurut Hamalik (2004:8) prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Prestasi belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Prestasi sealalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti yang dikemukakan Robert M. Gagne dalam Dimyanti dan Mudjiono (2002:10) bahwa dalam setiap prosesselalu mendapatkan hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka prestasi belajar sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes yang meliputi ranah kognitif dalam pembelajaran IPS seajarah pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kertek.

2. IPS Sejarah

Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi dapat berupa politik, ekonomi, sosial atau budaya (Kochhar, 2008: 23). Pembelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan menegah pertama sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangakan pada tingkat pendidikan menegah atas diberikan sebagai mata pelajaran sendiri. Mata pelajaran sejarah memiliki arti setrategis pada pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanha air.

Pembelajaran sejarah pada tingkat sekolah menengah pertama mengharapkan partisipasi anak yang cukup besar. Pengajar sejarah selalu mengaharapakan anak untuk tidak pasif di kelas, tetapi selalu dapat memberikan dorongan yang aktif dalam mengembangkan fakta, pendapat, waktu dan sebagainya. Ketrampilan-ketrampilan dalam mengembangkan minat terhadap sejarah tidak hanya terletak pada anak tetapi tergantung juga pada kemampuan maksimal setiap pengajar sejarah (Kasmadi, 1996:76).

Pembelajaran sejarah merupakan kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesan dan kegagalanya, dan evolusi masyarakat serta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai ketrampilan dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup sejarah sangat luas karena

terbatasnya waktu diharapkan para siswa dapat mempelajari hal-hal baru, maka pembuatan keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati (Kochhar, 2008:68).

Pada dasarnya ada 2 tujuan pembelajaran sejarah, yaitu tujuan yang bersifat ilmiah akademik sebagaimana disajikan dalam pendidikan profesional di perguruan tinggi, dan tujuan pragmatis yang digunakan sebagai sarana pendidikan dijenjang pendidikan dasar dan menengah.Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 mengenaisetandar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa datang.

e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air serta dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

3. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Dalam pembelajaran model adalah suatu pola atau langkah-langkah tertentu. Pembelajaran adalah upaya meningkatkan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara siswa dengan guru serta siswa yang satu dengan yang lain (Suyitno, 2006:1).

Mils dalam Suprijono (2009:45) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Jadi yang dimaksud model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langakah pembelajaran tertentu yang diterapkan dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien.

Model pemebelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang digunakan antara guru dan siswa, dimana siswa memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru di depan kelas pada awal proses pembelajaran. Kemudian melalui diskusi kelompok 2-4 siswa berdiskusi untuk menganalisa gambar serta mencatatnya pada kertas. Setelah selesai salah satu perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas kemudian siswa lain dapat menkomentari hasil diskusi pada

setiap kelompok yang maju kedepan. Setelah semua kelompok maju guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran (LP3, 2003:2).

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pemegembagan ketrampilan sosial. Model pembelajaran *Examples Non Examples* yang digunakan antara guru dan siswa, dimana siswa memperhatikan contoh gambar yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan OHP atau LCD di depan kelas pada awal maupun akhir dari proses pembelajaran. Kemudaian 3-4 siswa melakukan diskusi kelompok yang kemudian hasilnya dicatat pada kertas dan dibacakan di depan kelas, siswa dari kelompok lain memberikan komentar pada hasil diskusi kelompok yang maju ke depan. Setelah diskusi selesai guru mencoba menerangkan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai disertai dengan kesimpulan (Suprijono, 2009:125).

Menurut Jhon Holt dalam Suharmanto (2008:18) proses belajar dapat meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal:

a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata sendiri,
b. Memberikan contoh,
c. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi,
d. Melihat kaitan informasi tersebut dengan fakta atau gagasan yang lain,
e. Menyampaikan pendapat dengan menggunkan berbagai macam ragam cara,

f. Meperedisikan sejumlah kosekuensinya,

g. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Dalam menggunakan metode ini dalam pembelajaran sejarah guru mengusahakan agar siswa lebih aktif pada kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan pendekatan kooperatif diharapkandapat meningkatkan belajar siswa sehingga terjadi pembelajaran yang aktif dan efisien.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatanyang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dimana-mana misalnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Belajar dan pembelajaran yang dilakukan disekolah sifatnya formal (Darsono, 2000:1).

Max Darsono (2000:3) dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menuliskan beberapa ahli yang mendefinisikan bealajar sebagai suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan, diantaranya : (1) Moris L. Bingge (*learning theories For Teachers*, 1992)Belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis. (2) Marle J. Moskowitz dan Arthur R. Orgel (*General Pshycology*, 1975).Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil langsung dari pengalaman dan bukan akibat hubungan-hubungan dalam sistem syaraf yang dibawa sejak lahir. (3) James O. Whittaker (*Introduction to Pshycology*, 1990).Belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang menimmbulkan perubahan perilaku melalaui latihan atau pengalaman. (4) Aaron Quinn Sartain dkk (*Pshcology: Understanding Human Behvior*, 1958).Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku

sebagai hasil dari pengalaman. (5) W. S Winkel (*Pshycology Pengajaran "terjemahan"*, 1989).Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang mengahsilkan perubahan dalam penegetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.

Max Darsono (2000:5) juga mengemukakan empat aliran psikologi yang mendasari secara khusus yaitu :

1. Belajar menurut aliran Behavioristik.

   Belajar adalah perubahan yang dapat diamati serta terjadi karena adanya pemberian stimulus/rangsangan sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat diobservasi dan diukur.

2. Belajar menurut aliran Kognitif.

   Belajar adalah peristiwa internal, artinya proses belajar baru dapat terjadi apabila ada kemampuan dalam diri orang tersebut. Kemampuan tersebut adalah kemampuan mengenal yang disebut dengan kemampuan kognitif. Aliran kognitif memandang orang yang belajar sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk memahami objek-objek yang berada di luar dirinya (stimulus) dan mempunyai kemampuan untuk melakukan tindakan (respon) sebagai akibat pemahamnanya itu.

3. Belajar menurut aliran Gestalt.

   Belajar adalah kegiatan internal untuk mengatur dan megorganisir obyek yang dipersepsi (khususnya yang kompleks) sehingga menjadi suatu bentuk (struktur) yang bermakna atau mudah dipahami.

4. Belajar menurut aliran humanis.

   Belajara adalah kegiatan internal manusia untuk mengenal dirinya sendiri dan mengembangkan potensi-potensi yang unik pada dirinya masing-masing sehingga dapat memberikan respon terhadap aksi yang dihadapinya (stimulus).

5. Belajar Eklektik.

   Belajar Eklektik artinya teori-teori belajar yang dapat diterapkan untuk tujuan tertentu.

Dari pengertian belajar yang didefinisikan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar atau biasa disebut prinsip behavioristik, cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari atau biasa disebut prinsip kognitif, memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat serta kemampuannya atau biasa disebut prinsip humanisti.

2. Pembelajaran Sejarah

Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi dapat berupa politik, ekonomi, sosial atau budaya (Kochhar, 2008: 23). Pembelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan menegah pertama sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangakan pada tingkat pendidikan menegah atas

diberikan sebagai mata pelajaran sendiri. Mata pelajaran sejarah memiliki arti setrategis pada pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanha air.

Pembelajaran sejarah pada tingkat sekolah menengah pertama mengharapkan partisipasi anak yang cukup besar. Pengajar sejarah selalu mengharapakan anak untuk tidak pasif di kelas, tetapi selalu dapat memberikan dorongan yang aktif dalam mengembangkan fakta, pendapat, waktu dan sebagainya. Keterampilan-keterampilan dalam mengembangkan minat terhadap sejarah tidak hanya terletak pada anak tetapi tergantung juga pada kemampuan maksimal setiap pengajar sejarah (Kasmadi, 1996:76).

Pembelajaran sejarah merupakan kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesan dan kegagalanya, dan evolusi masyarakat serta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keterampilan dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup sejarah sangat luas karena terbatasnya waktu diharapkan para siswa dapat mempelajari hal-hal baru, maka pembuatan keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati (Kochhar, 2008:68).

Pada dasarnya ada dua tujuan pembelajaran sejarah, yaitu tujuan yang bersifat ilmiah akademik sebagaimana disajikan dalam pendidikan profesional di perguruan tinggi, dan tujuan pragmatis yang digunakan sebagai sarana

pendidikan dijenjang pendidikan dasar dan menengah.Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 mengenaisetandar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah:

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa datang.
e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air serta dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

3. Model Mengajar

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan belajar dan mengajar yang keduanya saling berhubungan. Sesuai dengan pengertian belajar secara umum

bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (B. Uno, 2007:2). Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, apabila model pembelajaran yang diterapkan tidak tepat atau kurang diterima baik oleh siswa maka penerapan tujuan pembelajaranpun menjadi tidak maksimal.

Kedudukan model dalam sebuah pembelajaran menurut Djamarah (2006:83) dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Model sebagai alat motivasi ekstrinsik

   Motivasi ekstrinsik adalah motifasi-motifasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, model berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

   Guru haruslah variasi dalam mengguanakan model pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menghindarkan kejenuhan pada siswa. Apabila terjadi kejenuhan pada siswa maka akan terjadi kegagalan penyampaian pesan-pesan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran tidak dapat difungsikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model

pembelajaran yang bervariasi dapat digunakan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajran di sekolah.

b. Model sebagai setrategi pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat perbedaan daya serap dari peserta didik karena latar belakang dari masing-masing peserta didik yang berbeda. Pada suatu kelompok anak didik ada yang mudah menyerap materi dan ada kelompok lain yang ternyata lambat dalam menyerap materi. Keadaan peserta didik yang seperti ini menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai, untuk mebuat tujuan dari pembelajaran menjadi lebih optimal maka perlu diterapkan setrategi untuk meningkatkan minat maupun pemahaman siswa.

Menurut Rustiyah N.K dalam Djamarah (2006:74) bahwa guru harus memiliki setrategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki setrategi itu adalah menguasai model pembelajaran.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru adalah :

1. Membangkitkan minat atau gairah belajar siwa,
2. Menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa,
3. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya,
4. Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut,

5. Mendidik siswa dalam tekhnik belajar sendiri dan cara memeperoleh pengetahuan melalui usaha snediri.
6. Meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggatikannya dengan pengalaman yang bertujuan serta nyata,
7. Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap utama yang diharapkan menjadi cara berkerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Djamarah (2006:85):

4. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Dalam pembelajaran model adalah suatu pola atau langkah-langkah tertentu. Pembelajaran adalah upaya meningkatkan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara siswa dan guru serta siswa yang satu dengan yang lain (Suyitno, 2006:1).

Mils dalam Suprijono (2009:45) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang yang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Jadi yang dimaksud model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langakah pembelajaran tertentu yang diterapkan dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang digunakan antara guru dan siswa, dimana siswa memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru di depan kelas pada awal proses pembelajaran. Kemudaian melalui diskusi kelompok 2-4 siswa

berdiskusi untuk menganalisa gambar serta mencatatnya pada kertas. Setelah selesai salah satu perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas kemudian siswa lain dapat mengkomentari hasil diskusi pada setiap kelompok yang maju. Setelah semua kelompok maju guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran (LP3, 2003:2).

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pegembangan keterampilan sosial. Dalam model pembelajaran ini siswa memperhatikan contoh gambar yamg sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan OHP atau LCD di depan kelas pada awal maupun akhir dari proses pembelajaran. Kemudaian 3-4 siswa melakukan diskusi kelompok yang kemudian hasilnya dicatat pada kertas dan dibacakan di depan kelas, siswa dari kelompok lain memberikan komentar pada hasil diskusi kelompok yang maju ke depan. Setelah diskusi selesai, guru menerangkan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai disertai dengan kesimpulan (Suprijono, 2009:125).

Menurut Jhon Holt dalam Suharmanto (2008:18) proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal:

a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata sendiri,
b. Memberikan contoh,
c. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi,

d. Melihat kaitan informasi tersebut dengan fakta atau gagasan yang lain,
e. Menyampaikan pendapat dengan menggunkan berbagai macam ragam cara,
f. Meperedisikan sejumlah kosekuensinya,
g. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Dalam menggunakan model *Examples Non Examples* guru mengusahakan agar siswa lebih aktif pada kegiatan belajar. Model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan pendekatan kooperatif diharapkan mampu membuat proses pembelajaran sejarah dapat meningkat sehingga terjadi pembelajaran yang aktif dan efisien.

5. Prestasi Belajar

Menurut Hamalik (2004:8) prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Prestasi belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pemebelajran. Prestasi sealalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti yang dikemukakan Robert M. Gagne dalam Dimyanti dan Mudjiono (2002:10) bahwa dalam setiap proses selalu mendapatkan hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang.

Menurut Suryabrata (2004:233) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempenggaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu:

a. Faktor belajar yang berasal dari luar peserta didik.

1. Faktor non sosial

   Faktor non sosial seperti misalnya keadaan alam maupun lingkugan di sekitar yang menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Faktor-faktor sosial

   Faktor-faktor sosial yang dapat mempengarui prestasi belajar seperti faktor interaksi sosial ataupun manusia itu sendiri.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.

1. Faktor fisiologis, seperti nutrisi yang harus cukup yang dapat menyebabkan kelelahan dan lekas mengantuk. Beberapa penyakit juga bisa mneganggu keoptimalan belajar shingga berpengaruh pula pada prestasi anak didik.
2. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu seperti mata dan telinga atau bentuk fisik lainnya yang dimana sangat menunjang dalam kegiatan pemebelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar anak didik.

Berdasarkan uraian di atas maka prestasi belajar sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes yang meliputi ranah kognitif dalam pemebelajaran IPS Seajarah pada peserta didik SMP Negeri 1 Kertek.

B. Kerangka Berpikir

Materi pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru di SMP Negeri 1 Kertek, dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII E merupakan konsep-konsep yang masih bersifat abstrak atau masih dalam gagasan yang disampaikan serta dikemas dengan model kurang variatif sehingga motivasi

siwa dalam belajar sejarah rendah dan berpenggaruh pada prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tersebut dapat diterapkan model pemebelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik, yang dapat mempenggaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang kurang variatif dalam menerapkan model pemebelajaran membuat peserta didik menjadi kurang tertantang dan bosan untuk belajar.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengarui oleh faktor dalam diri siswa dan faktor lingkungan, dalam hal ini adalah proses pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Examples Non Examples.* Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

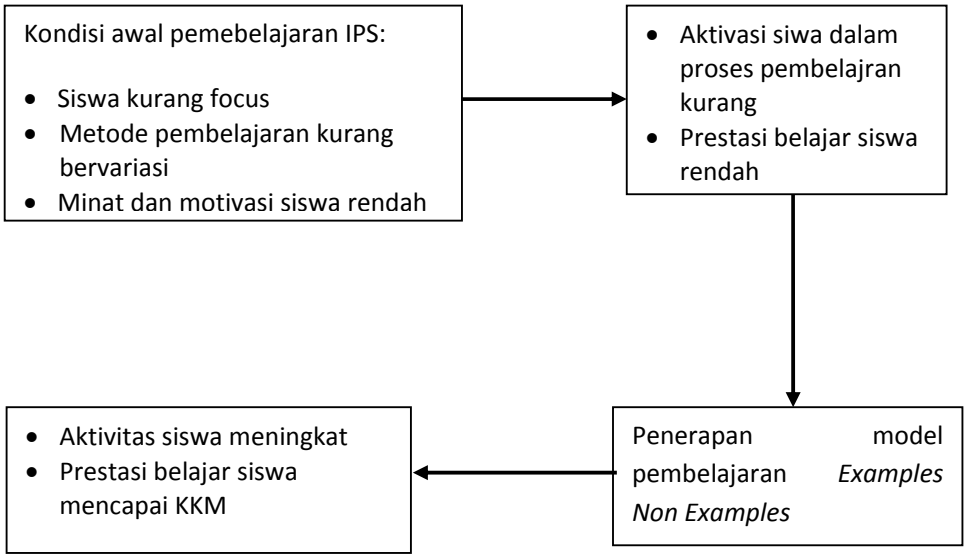

Gambar 2.1. Kerangka berpikir dengan menggunakanModel Pembelajaran *Examples Non Examples.*

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: “melalui penerapanModel Pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah di kelas VIIIE SMP Negeri 1 Kertek tahun ajaran 2012/2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dilihat dari tujuan peneliti yaitu ingin meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam kelas maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru kemudian dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2008:3).

B. Subyek Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIIIE SMP Negeri 1Kertek KabupatenWonosobo yang terdiri dari 32 siswa pada semester 2. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 7-14 mei.

C. Faktor Yang Diteliti

Faktor-faktor yang diteliti meliputi:

1. Faktor siswa, yang diamati adalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengukur hasil belajar siswa.

2. Faktor guru, yang diamatai adalah kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Apakah sudah sesuai atau belum dengan langkah-langkah yang tertulis pada rencana pembelajaran.
3. Faktor proses dan prestasi, yang diamati adalah perubahan dan hasil dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Zainal Aqib (2006: 30), Penelitian Tindakan Kelas dilaksankan melalui proses berdaur (bersiklus) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu prencanaan penelitian, melakukan tindakan, observasi dan melakukan refleksi. Setelah siklus I selesai, kemungkinan guru masih menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan maka dilanjutkan kesiklus II dengan langkah yang mengacu pada siklusI serta berbagai perbaikan yang dirasa kuarang pada siklus I. Apabila masalah dalam proses pembelajaran belum teratasi (belum mencapai indikator keberhasilan) maka akan dilajutkan kesiklus berikutnya sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Rangkaian dalam penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut :

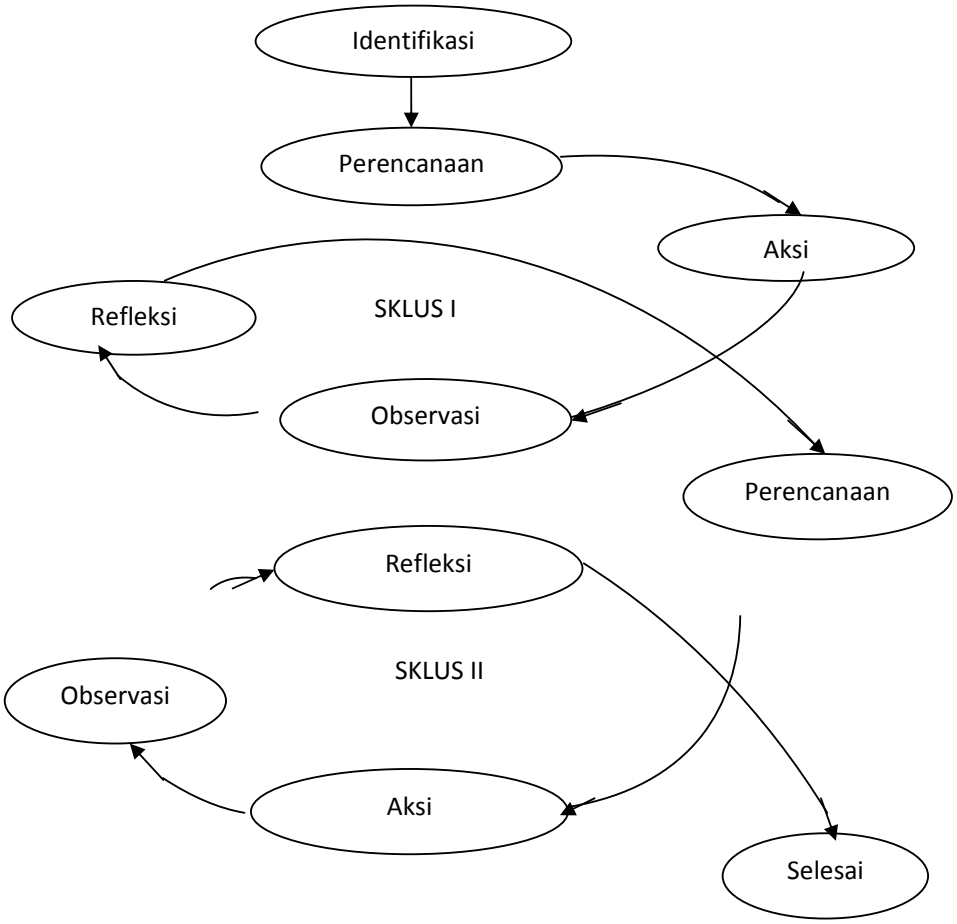

Gambar3.1. Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas. (Aqib, 2008: 31)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua tahap yaitu :

1. Persiapan Penelitian (pra siklus)

   Pada tahap persiapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui perbincangan dengan guru bidang setudi serta memantau kegiatan pembelajaran dikelas.
b. Bersama guru bidang setudi berkolaborasi menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk merancang kegiatan pembelajaran supaya lebih baik dan meningkat.
c. Pemecahan masalah, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Membuat sekenario pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan membuat soal serta evaluasi untuk siswa.
d. Menyiapkan perangkat pembelajaran.
e. Membuat lembar observasi meliputi lembar penilaian untuk menialai *perfomance* guru dalam proses pembelajaran, lembar penilaian untuk menilai keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Langkah-langkah Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (*Clasroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Dalam penelitian ini bentuk tindakan yang dilakukan untuk setiap siklusnya hampir sama. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah yang di tempuh dalam setiap silkus adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

1. Peneliti dan guru menyiapkanperangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.
2. Peneliti membuat kunci jawaban soal evaluasi.
3. Peneliti membuat lembar pengamatan untuk guru.
4. Peneliti membuat lembar pengamtan aktivitas siswa.
5. Peneliti membuat kisi-kisi soal.
6. Peneliti menyiapkan soal-soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegitan pembelajaran yang dilakukan menurut perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam penelitian ini bentuk tindakan yang dilakukan untuk setiap siklusnya hampir sama dimana setelah dilakukan tindakan pada siklus I yang merupakan acuan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II dan seterusnya samapai mencapi indikator yang diharapkan oleh guru. Pada setiap proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Examples Non Examples*.

c. Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Observasi pada siklus I ini dilakukan oleh peneliti. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada seluruh aktivitas siswa maupun guru pada waktu proses pembelajaran maupun sesudah kegiatan pembelajaran. Evalusi terhadap guru dilakukan olehpenelitidengan mengisi lembar pengamatan terhadap guru sedangkan terhadap siswa, peneliti mengisi lembar pengamatan siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran pada siklus I.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan analisis hasil observasi di lapangan dan hasil tes. Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan maupun kekurangan pada hasil siklus I apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan atau belum. Apabila masih belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukanlah siklus II dengan melihat hasil refleksi pada siklus I dan memperbaiki kekurangannya untuk dilaksanakan pada siklus II, III dan seterusnya sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapakan.

E. Pelaksanaan penelitian

Untuk pelaksanaan penelitian dari setiap siklus akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planing*)

1. Peneliti dan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaransejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* (RPP) serta membuat rencana perbaikan pembelajaran.
2. Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar soal beserta kunci jawabannya.
3. Peneliti membuat kisi-kisi soal evaluasi siklus I.
4. Peneliti menyiapkan soal-soal evaluasi yang akan digunakan unutk mengetahui prestasi belajar siswa yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.
5. Peneliti membuat kunci jawaban soal evaluasi.
6. Peneliti membuat lembar pengamatan untuk guru.
7. Peneliti membuat lembar pengamatan untuk siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan sikllus I direncanakan pelaksanaannya, dilakukan dalam dua kali pertemuan, dua jam pada pertemuan pertama (2x40 menit) dan satu jam pada pertemuan kedua (1x40 menit). Adapun

kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan kondisi fisik siswa dan kondisi kelas denganmempersiapkan sarana pembelajaran berupa LCD projector sehingga kondisi kelas siap untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum materi disampaikan.
3. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajran *Examples Non Eksamples.*
4. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mencoba memancing pertanyaan kepada siswa serta menampilkan beberapa contoh gambar yang sesuai dengan materi yaitu "Usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia".
5. Guru menampilkan contoh gambar beserta permasalahan yang harus dipecahakan dan nantinya dikerjakan secara diskusi kelompok, setiap kelompok mendapakan gambar serta permasalahan yang berbeda-beda sesuai denga indikator materi pembelajaran.
6. Guru membentuk kelompok belajar yang beraggotakan 4-5 dan mengatur tempat duduk siswa agar setiap kelompok dapat saling bertatap muka atau berhadapan.

7. Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam bekerja kelompok.
8. Guru membimbing siswa untuk menganalisis gambar maupun permasalahan yang diberikan kepada setiap kelompok dan memberikan arahan pada kelompok yang membutuhkan.
9. Setelah diskusi selesai dilaksanakan guru meminta perwakilan siswa pada setiap kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya.
10. Guru memberikan pujian bagi kelompok yang telah maju kedepan mempresentasikan hasil diskusnya.
11. Guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang maju kdepan.
12. Setelah setiap kelompok meyajikan hasil diskusinya kegiatan pemebalajaran dilanjutkan dengan memeberikan penjelasan materi pembelajaran bedasarkan hasil diskusi siswa maupun tanggapan atau pertanyaan kelompok siswa yang lain.
13. Guru menutup pembelajaran dan meminta siswa untuk belajar dirumah dalam mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selajutnya.
14. Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa.

c. Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Observasi pada siklus I ini dilakukan oleh peneliti. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada seluruh aktivitas siswa maupun guru pada

waktu prosespembelajaran maupun sesudah kegiatan pembelajaran. Evalusi terhadap guru dilakukan dengan cara peneliti mengisi lembar pengamatan kinerja guru sedangakan terhadap siswa peneliti mengisi lembar pengamatan siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran pada siklus I.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan analisis hasil observasi di lapangan dan hasil tes. Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan maupun kekurangan pada hasil siklus I apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan atau belum. Apabila masih belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukanlah tindakan siklus II dengan melihat hasil refleksi pada siklus I serta memperbaiki kekurangannya untuk dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planing*)

1. Peneliti dan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaransejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* (RPP) serta membuat rencana perbaikan pembelajaran.
2. Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar soal beserta kunci jawabannya.
3. Peneliti membuat kisi-kisi soal evaluasi siklus II.

4. Peneliti menyiapkan soal-soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.
5. Peneliti membuat kunci jawaban soal evaluasi.
6. Peneliti membuatlembar pengamatan untuk guru.
7. Peneliti membuat lembar pengamatan untuk siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan sikllus II direncanakan pelaksanaannya yang dilakukan dalam dua kali pertemuan, dua jam pada pertemuan pertama (2x40 menit) dan satu jam pada pertemuan kedua (1x40 menit). Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus II akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan kondisi fisik siswa dan kondisi kelas denganmempersiapkan sarana pembelajaran berupa LCD projector sehingga kondisi kelas siap untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum materi disampaikan.
3. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang model pembelajaran yangakan digunakan yaitu model pembelajaran *Examples Non Eksamples.*
4. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mencoba memancing pertanyaan kepada

siswa serta menampilkan beberapa contoh gambar kepada siswa yang sesuai dengan materi “Usaha Mempersiapan Kemerdekaan Indonesia”.

5. Guru mencoba menerangkan kepada siswa tentang konsep-konsep materi pembelajaran dengan berupa contoh gambar.
6. Guru menampilkan gambar dan permasalahan yang harus dipecahakan dan nantinya akan dikerjakan secaradiskusi kelompok dan setiap kelompok mendapakan gambar serta permasalahan yang berbeda-beda sesuai denga indikator materi pembelajaran.
7. Guru membentuk kelompok belajar yang beraggotakan 4-5 dan mengatur tempat duduk siswa agar setiap kelompok dapat saling bertatap muka atau berhadapan.
8. Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam bekerja kelompok.
9. Guru membimbing siswa untuk menganalisis gambar maupun permasalahan yang diberikan kepada setiap kelompok dan memberikan arahan pada kelompok yang membutuhkan.
10. Setelah diskusi selesai dilaksanakan guru meminta perwakilan dua siswa pada setiap kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya.
11. Guru memberikan pujian bagi kelompok yang telah maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya.

12. Guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok lain
13. Setelah setiap kelompok meyajikan hasil diskusinya kegiatan pembalajaran dilanjutkan dengan memberikan penjelasan melalui hasil diskusi siswa maupun tanggapan atau pertanyaan kelompok siswa yang lain.
14. Guru menutup pembelajaran dan meminta siswa untuk belajar dirumah dalam mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selajutnya.
15. Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa.

c. Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Observasi pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada seluruh aktivitas siswa maupun guru pada waktu proses pembelajaran maupun sesudah kegiatan pembelajaran. Evaluasi terhadap guru dilakukan dengan cara peneliti mengisi lembar pengamatan kinerja guru sedangakan terhadap siswa peneliti mengisi lembar pengamatan keaktifan siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan analisis hasil observasi di lapangan dan hasil tes. Refleksi pada siklus II dilaksanakan segera setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan untuk mendapatkan kesimpulan. Diharapakn dengan

berakhirnya siklus II dengan menerapkan model pembelajran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS sejarah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kertek.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data mengenai proses pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan, diambil dengan lembar observasi.
2. Data mengenai prestasi belajar siswa diambil dengan melakukan tes evaluasi pada pertemuan kedua setelah pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama.
3. Data tentang penilaian guru dan siswa terhadap proses pembelajaran IPS sejarah dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* diambil melalui lembar pengamatan dan wawacara.
4. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kelas di ambil dari catatan peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2006: 306), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan tau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Metode ini digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes ini dilakukan pada akhir setiap siklus tindakan kelas yaitu pada akhir siklus I dan siklus II. Tes berupa 20 butir soal pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan indikator materi pembelajaran pada perencanaan pembelajaran. Dengan Metode ini diharapkan dapat mengukur tingkat hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran*Examples Non Examples*.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.(Arikunto, 2006:231).Metode ini dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang daftar nama siswa, daftar nilai pelajaran IPS sejarah dan foto-foto proses pembelajaran dikelas.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap tingkah laku siswa dalam situasi tertentu (Sudjana, 2005:114). Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat diketahui apakah

dalam penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran IPS sejarah. Lembar observasi terdiri dari tiga bagian yaitu :

a. Lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar ini diambil pada saat proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dalam aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran maupun diskusi berlangsung yang diambil dari lembar observasi dan diisi oleh observator (peneliti).
b. Catatan peneliti yang berisi tentang perubahan-perubahan yang terjadi didalam proses pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara satatistik menggunakan metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif ini digunakan unutk menganalisis data berupa hasil tes siklus I dan siklus II. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung nilai siswa secara keselusruhan kemudian masing-masing tes akan dihitung pada dua tahap, tahap pertama yaitu menghitung rata-rata nilai yang diperoleh kemudian tahap kedua menghitung ketuntasan belajar.

a. Rata-rata kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa, digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

X : Nilai rata-rata kelas.
Σx : Jumlah nilai siswa.

n : Jumlah siswa.

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$P = \frac{\sum nl}{\sum n} x\ 100\%$$

P : Persentase ketuntasan klasikal
$\sum nl$: Jumlah siswa tuntas secara individu
$\sum n$: Jumlah siswa

(Aqib, 2009: 40)

c. Kinerjaguru

% kinerja guru : $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{total\ skor\ keseluruhan} x\ 100\%$

d. Aktifitas siswa

% aktivitas siswa : $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{total\ skor\ keseluruhan} x\ 100\%$

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dengan menerapakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai siswa yang memenuhi kriteri ketuntasan minimum(KKM) yaitu 75. Target dalam penelitian ini adalah siswa dalam kelas penelitian mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 90%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Kertek dan terletak di jalan raya Wonosobo km 8 Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.SMP Negeri 1 Kertek menghadap sebelah selatan, berada di bagian tengah Kabupaten Wonosobo yaitu berada di Kecamatan kertek. SMP Negeri 1 Kertek memeiliki 43 ruangan antara lain: ruang kelas sebanyak 18 ruang, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang tata usaha, dapur, 2 ruang gudang, ruang UKS, ruang OSIS, 6 toilet siswa, 2 toilet guru, koperasi, kantin, ruang musik, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, perpustakaan, ruang kompunter, aula atau ruang pertemuan dan mushola. Semua ruangan masih digunakan serta berfungsi dengan baik. Bagian utara adalah lapangan basket dan lapangan voli. Tempat parkir parkir berada dibagian timur sedangkan halaman depan sekolah berada selatan.

Jummlah Kelas dikelas SMP Negeri 1 Kertek berjumlah 18 kelas, kelas VII ada 6 kelas, kelas VIII ada 6 kelas dan kelas IX ada 6 kelas. Selain ruang kelas tersebut juga terdapat ruang lain yang menujang proses pendidikan yaitu kantor kepala sekolah, kantor guru, kantor TU, kantor BK. Semua ruangan tersebut dapat beroperasi secara bersamaan sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam menunjang proses pendidikan. Dapat

dikatakan bahwa semua kegiatan yang menyangkut dengan proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya atau tidak terganggu.

2. Gambaran Data Awal kelas VIII E SMP Negeri 1 Keretek

Berdasakan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh dari guru IPS dan siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kertek, diketahui bahwa sebagian besar siswa beranggapan mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang dibilang sulit serta kurang diminati oleh siswa. Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kertek khususnya pada kelas VIII E dihadapi beberapa permasalahan, dimana siswa masih banyak mengalami kesulitan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran di kelas. Masih banyak siswa yang enggan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan acuh tak acuh terhadap penjelasan dari guru. Hal ini disebabkan saat proses pembelajaran berlangsung, guru menepatkan diri sebagai sumber utama yang lebih banyak menggunakan metode ceramah daripada melibatkan aktivitas siswa untuk saling tanyajawab atau diskusi yang bisa mendorong siswa menjadi fokus ataupun termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sejarah.

Selain fakta tersebut juga terdapat fakta yang lainya yaitu ketika guru mencoba memberi pertanyaan untuk menarik perhatian siswa supaya lebih aktif atau fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Saat guru mencoba menyampaikan materi pembelajaran siswa lebih memilih untuk mencatat dan mendengarkan saja dibanding dengan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan

data yang diperoleh pada saat observasi awal, nilai ulangan harian siswa masih rendah dimana masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Berikut ini adalah hasil ulangan harian siswa VIII E pada tabel 4.1.

NO	Keterangan	Pencapaian
1.	Jumalah siswa kelas VIII E	32
2.	Nilai tertinggi	90
3.	Nilai terendah	40
4.	Nilai rata-rata	72,7
5.	Jumlah siswa tuntas	19
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	13
7.	Presentasi tuntas belajar	60 %
8.	Presentasi tidak tuntas belajar	40 %

(Sumber: Data Nilai Ulangan Harian Smester Ganjil 2012/2013)

Tabel 4.1. Hasil Evaluasi Sejarah Siwa Kelas VIII E SMP N 1 Kertek Sebelum Penelitian (Pra Siklus).

Berdasakan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 orang sedangkan yang belum tuntas 13 orang, rata-rata kelasnya adalah 72,7. Keadaan ini masih di bawah standar yang ditetapkan oleh sekolah dengan nilai KKM 75. Banyaknya siswa yang belum tuntas belajar maka perlu dipilih dan dikembangkan cara atau sumber belajar yang lebih tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model

pembelajaran *Examples Non Examples*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII E yang masih belum memenuhi KKM yang ditentukan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas VIII E SMP Negeri 1 Kertek dengan Penelitian Tndakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksankan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 7 Mei 2013 dengan alokasi waktu 2x40 menit dan pada hari kamis tanggal 9 Mei 2013 dengan alokasi waktu 1x40 menit. Pada siklus I guru menyampaiakan materi "Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia". Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I meliputi tahapan perencanaan, tindakan, pemgamatan dan refeleksi yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I, peneliti berkonsultasi dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS sejarah kelas VIII E yaitu Ibu Etik Sriwahyuningsih S.S. Peneliti mengkonsultasikan mengenai materi yang sesuai dengan kelas untuk penelitian, Rencana Pelasanaan Pembelajaran (RPP) dan soal-soal tes untuk diujikan pada akhir siklus I yang akan

digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Peneliti juga membuat lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi keaktifan siswa.

b. Pelaksanaan atau tindakan

Pelaksanaan siklus I, tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Materi yang disampaikan adalah "Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia" dengan model pembelajaran *Examples Non Examples.* Proses pembelajaran dilakukan dalam 2x pertemuan yaitu pertemuan pertama yang dilaksanakan 2 jam mata pelajaran pada jam ke 5 sampai ke 6 selama 80 menit dan pertemuan kedua 1 jam pelajaran pada jam ke 3 selama 40 menit.

Kegiatan awal atau pertemuan pertama guru menyiapkan sarana pembelajaran yaitu berupa LCD projektor dan menkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru membuka pembelajaran, melakukan presensi kehadiran siswa, melakukan memotivasi dan apersepsi. Guru menyampaikan topik atau tema serta tujuan dan manfaat dari pembelajaran sejarah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Guru melibatkan peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mencari informasi yang luas mengenai materi pembelajaran. Guru mengfasilitasi siswa untuk membentuk kelompok menjadi 8 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Dalam membentuk kelompok

guru membentuknya secara acak dengan cara setiap siswa harus berhitung satu sampai delapan dimana siswa yang menyebutkan angka sama maka akan menjadi satu kelompok diskusi. Setelah kelompok diskusi terbentuk guru menampilkan permasalahan yang nantinya akan dikerjakan oleh setiap kelompok dengan menggunakan contoh-contoh gambar yang disesuaikan dengan materi. Setelah anggota kelompok mengetahui tugas masing-masing guru membimbing siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya serta memberi pengarahan.

Selesai melakukan diskusi, guru meminta kepada kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka dengan perwakilan 2 orang dari setiap kelompok. Dalam kegiatan diskusi kelas ada 4 kelompok yang memperesentasikan hasil diskusi yaitu kelompok 1,2,7 dan 8. Setelah memperesentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru memfasilitasi untuk tanyajawab atas hasil diskusi dari kelompok yang maju. Begitu sampai empat perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah presentasi selesai guru memberikan penjelasan serta meluruskan jika ada kesalah pahaman dalam menyampaikan materi hasil diskusi tesebut. Guru mencoba menyampaikan materi pembelajaran secara keseluruhan supaya tidak terjadi kesalah pahaman pada siswa tentang materi yang dipelajari.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran berupa penarikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan guru meminta siswa untuk belajar dirumah guna mempersiapkan tes evaluasi belajar.

Pertemuan ke 2 pada siklus Idilaksanakan hari kamis tanggal 9 Mei 2013 pada jam ke 3 pelajaran. Kegiatan dalam pertemuan ini siswa diminta mengerjakan soal evaluasi siklus I selama 30 menit dengan 20 butir soal pilihan ganda.

c. Pengamatan atau observasi

Hasil pengamtan pada siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pada pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Data hasil belajar

Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 82 denggan ketuntasan belajar klsikal sebasar 78 %. Nilai hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2.

NO	Keterangan	Siklus I
1.	Jumalah siswa kelas VIII E	32
2.	Nilai tertinggi	95
3.	Nilai terendah	65
4.	Nilai rata-rata	82
5.	Jumlah siswa tuntas	25
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	7
7.	Presentasi tuntas belajar	78 %
8.	Presentasi tidak tuntas belajar	22 %

(Sumber: Hasil penelitian 2013)

Tabel 4.2. Hasil Evaluasi Belajar IPS sejarah Kelas VIII E SMP N 1 Kertek pada Siklus I.

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% < % Skor ≤ 20%.
2. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% < % Skor ≤ 40%.
3. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% < % Skor ≤ 60%.
4. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% < % Skor ≤ 80%.
5. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% < % Skor ≤ 100%.

Berdasarkan tabel 4.2 sesudah dilakukan tindakan (Siklus I) dapat dilihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada Siklus I. Nilai rata-rata siswayaitu 82 dengan ketuntasan belajar yaitu 78 %. Namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 90 %. Diketahui siswa yang belum dapat mencapai ketuntasan minimal 7 orang dan ada sebanyak 25 orang yang telah mencapai ketuntasan minimal. Hasil tersebut menujukan bahwa sebagian besar prestasi belajar IPS sejarah pada pokok bahasan "Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia" dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* termasuk dalam kategori baik.

2. Lembar pengamatan aktivitas siswa

Secara umum proses pembelajaran IPS sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* sudah berjalan cukup baik. Berdasarkan observasi keaktifan siswa siklus I,diperoleh hasil 35 atau 70% yang termasuk dalam aktivitas baik. Perolehan ini didasarkan pada hasil pemberian skor pada setiap aspek atau indikator pengamatan yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

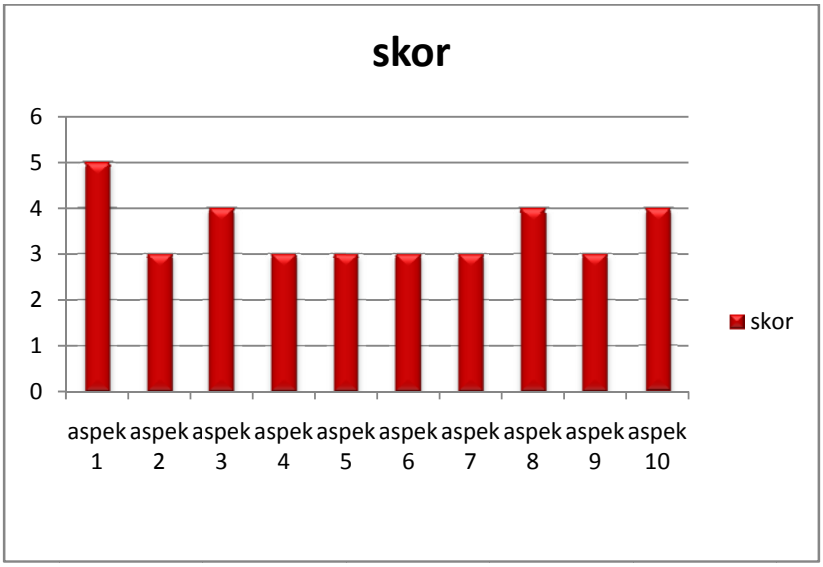

(Sumber: Hasil penelitian 2013)

Diagram 4.1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas VIII E SMP N 1 Kertek pada Siklus I.

Kriteria Skor:

1. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% % Skor 20%.
2. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% % Skor 40%.
3. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% % Skor 60%.
4. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% % Skor 80%.
5. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% % Skor 100%.

Pada aspek (1) Kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yaitu pada kehadiran, kebersihan dan kerapihan kelas mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik karena pada saat proses pembelajaran dilaksanakan semua siswa hadir dan tempat pelaksanaan proses pembelajaran telah disiapkan dengan baik. (2) *Respect* dan *respon* siswa saat guru memberikan apersepsi serta motivasi mendapatkan skor 3 dikategorikan cukup karena pada saat guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa masih ada siswa yang belum siap untuk memulai

pembelajaran banyak siswa yang berbicara sendiri dan bercanda dengan temannya. (3) Rasa hormat dan *respect* siswa dalam memperhatikan guru saatmenyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran*Examples Non Examples* mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan model tersebut respon dan tanggapan siswa masih biasa saja. Siswa masih belum benar-benar paham akan model pembelajaran yang dipakai. (4) Kemandirian dan berpikir kritis siswa pada saat proses pembelajaran mendapatkan skor 3 dikategorikan cukup karena ketika proses pembelajaran berlangsung saat guru menyampaikan materi, guru belum bisa mengajak siswa untuk menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam membahas materi pembelajaran. Hal tersebut mengakibatakan siswa hanya diam saja dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru atau tidak fokus pada pembelajaran bahkan tidak jarang juga siswa yang bermain sendiri dan bercanda dengan temannya. (5) Terjadinya interaksi kerjasama antara guru dan siswa serta percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat maupun pertanyaan secara aktif saat guru menerangkan materimendapatkan skor 3 dikategorikan cukup, dimana saat guru menyampaikan materi pembelajaran guru belum bisa mengontrol siswa dan mengadakan variasi pembelajaran dengan baik. Dalam menyampaikan materi guru belum bisa mulai menerapkan pembelajaran dua arah dimana siswa diajak untuk berpartisipasi dalam berpendapat atau beragumen terhadap materi yang dibahas. (6) Kedisiplian dan kerjasama

siswa saat membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru mendapatkan skor 3 dikategorikan cukup, dimana pada saat proses pembentukan kelompok diskusi keadaan kelas cukup gaduh dan waktu yang diperlukan cukup lama. Ini menandakan banyak siswa yang masih bingung dan belup siap. (7) Kemandirian berpikir kritis, tekun dan bermusyawarah saat mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru pada setiap kelompoknyamendapatkan skor 3 dikategorikan cukup, diamana dalam diskusi kelompok untuk meyelesaikan permasalahan siswa belum bisa memahami dan dapat bekerjasama dengan kelompoknya karena kurangnya pengawasan, arahan serta pendampingan oleh guru. (8) Percaya diri, mandiri dan berpikir kritis siswa saat menyampaikan hasil diskusi mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana pada saat perwakilan siswa dari setiap kelompok yang maju menyampaikna hasil diskusinya dilakukan dengan baik tetapi pada kegiatan tanyajawab antara siswa kurang berjalan dengan baik (9) Siswa dan guru berkerjasama, berpikir kritis dan teliti dalam meluruskan kesalahan pemahaman dalam mempresentasikan hasil diskusi dan ketidak jelasan anak pada penyelesaian masalah yang didiskusikan mendapatakan skor 3 dikategorikan cukup, dimana saat proses tersebut siswa dari kelompok lain belum ada yang memberikan pendapatnya tentang hasil diskusi kelompok yang maju.(10) Kerjasama, respect dan respon siswa saat guru memberikan kesimpulan mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana

siswa juga diikutsertakan dalam mengambil kesimpulan materi pembelajaran (lampiran)

3. Lembar pengamatan kinerja guru

Gambaran mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diperoleh dari lembar observasi guru. Observasi dilaksanakan bersama degan jalanya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diperoleh skor akhir kinerja guru sebesar 73 atau 73 % yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut menunjukan pembelajaran dengan menggunakan model*Examples Non Examples* sudah dapat berjalan baik sesuai rencana. Perolehan ini didasarkan pada hasil pemberian skor pada setiap aspek atau indikator pengamatan yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

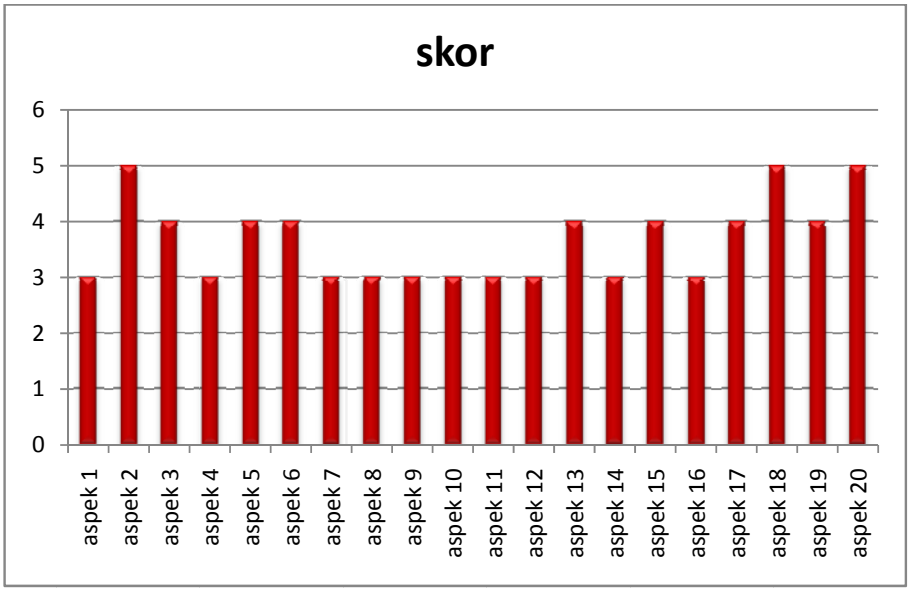

(Sumber: Hasil penelitian 2013)

Diagram 4.2. Hasil Observasi Kinerja Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Siklus I.

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% < % Skor ≤ 20%.
2. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% < % Skor ≤ 40%.
3. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% < % Skor ≤ 60%.
4. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% < % Skor ≤ 80%.
5. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% < % Skor ≤ 100%.

Pada apek (1) Guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mendapatkan skor 3 dikategoriakn cukup, dimana guru belum biasa dan menguasai perangkat pembelajaran yang digunakan. Waktu yang digunkan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran menjadi lama. (2) Guru mengkondisikan kelas mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana saat guru mengkondisikan kelas untuk memulai proses pembelajaran siswa sudah siap dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang dibuktikan dengan siswa fokus untuk memulai pembelajaran dengan serius dan tidak ada siswa yang bercanda atau bermain sendiri. (3) Guru menyampaikan tentang model pembelajara*Examples Non Examples* mendapatkan skor 4 dikategorikan baik dimana guru masih sedikit agak canggung untuk menggunakan model pembelajaran *Examaples Non Examples* dibuktikan guru dalam menyampaikan tahapan-tahapan dan tujuan model pembelajaran tersebut masih kurang lancar dan agak terbata-bata karena belum menguasai model yang digunakan. (4) Guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa mendapatkan skor 3 dikategorikan cukup, guru belum bisa memberikan motivasi dan apersepsi dalam membuka pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran. (5) Ketrampilan Guru dalam membuka pembelajaran mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana pada saat membuka pembelajaran guru tidak langsung kepada pokok materi pembahasan melainkan guru mulai melakukan pendekatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan *respeck* dalam mebuka materi pemebelajaran dengan menampilkan contoh gambar yang berhubungan dengan materi. (6) Ketrampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana saat proses pembelajaran guru belum menguasai sepenuhnya dan belum bisa menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan baik yang dibuktikan dengan guru masih canggung dalam meyampaikan materi sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai. (7) Ketrampilan guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran mendapatkan skor 3 dikategorikan cukup, dimana guru saat melakukan proses pembelajaran kurang memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang ada seperti buku paket dan *print out* materi yang diberikan oleh guru untuk membantu siswa dalam mengikuti materi yang disampaiakan. Guru masih terlalu fokus pada materi yang diajarkan. (8) Ketrampilan guru dalam menjelaskan konsep-konsep materi pembelajaran mendapatkan skor 3 dikategorikan cukup, dimana saat guru menyampaikan konsep-konsep materi pembelajaran belum baik yang dibuktikan guru masih belum lancar untuk mejelaskan contoh-contoh gambar yang telah dikonsep sesuai dengan materi pembelajaran. (9) Ketrampilan gurumengadakan variasi pembelajaran mendapatkan skor 3

dikategorikan cukup, dimana guru saat menyampaikan materi pembelajaran masih belum meggunakan pembelajaran dua arah dan hanya searah saja. Siswa masif pasif dan hanya diam saja serta mencatat dalam pembahasan materi pembelajaran. (10) Ketrampilan Guru dalam menumbuhkan partisipasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mendapatakan skor 3 dikategorikan cukup, dimana guru saat menyampaiakan materi pembelajaran masih terfokus pada materi dan kurang mengamati keadaan kelas maupun siswanya sehingga masih ada siswa yang tidak fokus dan bercanda dengan temanya. (11) Sikap Guru dalam menumbuhkan susasan keceriaan dan antusias siswa dalam proses pembelajaran mendapatkan skor 3 dikategorikan cukup, dimana guru dalam melakukan proses pembelajaran masih agak tegang atau terlalu serius sehingga siswa cepat jenuh dan bosan. (12) Guru memimpin pembentukan kelompok mendapatkan skor 3 dikategorikan cukup, dimana pada saat proses pembentukan kelompok guru belum bisa memberikan arahan yang mudah dipahami siswa serta guru tidak memandu pemebentukan kelompok. Hal ini menyebabkan kelas menjadi agak sedikit gaduh serta waktu yang digunakan dalam pembentukan kelompok kurang efisien atau memerlukan waktu lama. (13) Guru dalam melaksanakan diskusi di kelas mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana pada saat proses diskusi berlangsung guru kurang dapat mengontrol kelas dan siswa dalam melaksanakan diskusi untuk meyelesaikan maslah pada setiap kelompoknya. (14) Keatifan guru dalam mengawasi ataupun mendampingi

kelompok belajar di kelas mendapatkan skor 3 dikategorikan cukup, dimana saat siswa melakukaan diskusi kelompok guru mengawasi diskusi tersebut hanya dari tempat duduk saja. Guru juga kurang melakukan pendampingan-pendampingan kepada kelompok diskusi secara bergantian. (15) Guru dalam memberikan pengahargaan dan penguatan pada siswa mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan serta siswa yang mau berpendapat atau bertanya masih belum diberikan penghargaan berupa nilai tambah atau tepuk tangan dari teman-teman. Hal ini menyebabkan siswa memilih untuk diam saja dan kurang aktif untuk bertanya maupun berpendapat. (16) Ketrampilan guru dalam memimpin diskusi kelompok ataupun sebagai fasilitator dan pendamping berlangsungnya diskusi serta tanyajawab mendapatakan skor 3 dikategorikan cukup, dimana guru kurang mau terlibat langsung dan menepatkan dirinya sebagai modulator diskusi tanyajawab saat perwakilan siswa dari kelompok yang maju menyampaiakan hasil diskusi. Keadaan ini meyebakan kegiatan diskusi dan tanyajawab kurang berjalan dimana guru hanya menyerahkan kegiatan tersebut kepada siswa sepenuhnya. (17) Ketrampilan guru dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana guru memberikan kepada siswa kesempatan untuk mencatat hal-hal penting pada hasil diskusi. (18) Ketrampilan Guru dalam menggunakan

bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar saat proses pembelajaran berlangsung mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta ringan sehingga siswa lebih mudah memahami dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran.(19) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dan kesimpulan materi dengan melibatkan peserta didik mendapatkan skor 4 yang artinya baik, dimana guru dalam melakukan refleksi sudah bisa mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam mengambil kesimpulan pembelajaran. (20) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan evaluasi dan tugas sebagai remidi atau pengayaan mendapatkan skor 5 yangdikategorikan sangat baik, dimana guru sudah sering melakukan dalam kegiatan ini sehingga guru sudah terbiasa (lampiran)

d. Refleksi

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I, maka diadakan refleksi yang berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Dari refleksi yang telah dilaksanakan, didapat hasil sebagai berikut: (1) masih banyaknya siswa yang kurang memberikan respon ataupun antusias saat proses pembelajaran berlangsung hal ini disebabkan karenan kurang trampilnya guru saat memberikan apersepsi, motivasi serta membuka proses pembalajaran, dimana guru secara langsung menyampaikang materi tanpa diawali pendahuluan yang menarik untuk menarik antusias maupun minat siswa

sehingga siswa kurang *respeck* dan antusias saat proses pembelajaran tersebut. (2) Kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan variasi pembelajaran yang cenderung guru hanya melakukan proses pembelajaran searah saja. (3) Pada saat proses pembelajaran berlangsumg guru masih saja kurang memperhatikan siswanya, dimana guru hanya fokus pada materi pembelajaran saja dibanding melibatkan siswa untuk bekerjasama berpikir kritis dalam membahas materi pembelajaran sehingga siswa cenderung cepat jenuh dengan hanya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru saja. Ditambah dengan keceriaan dan antusias siswa yang cenderung kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. (4) Saat pembentukan kelompok diskusi keadaan kelas menjadi kacau atau kurang terkendalai hal ini disebabkan oleh kurangnya arahan yang jelas dan panduan dari guru untuk membentuk kelompok diskusi. (5) Terlebih lagi saat proses diskusi masih banyak siswa yang belum bisa berkerjasama dalam diskusi dan hanya mengadalkan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru pada setiap kelompok. Ini disebakan karena guru hanya mengawasi dari tempat duduk saja saat proses diskusi berlangsung tanpa adanya pengdampingan dan arahan kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan. (6) Pada saat perwakilan siswa dari kelompok yang maju proses diskusi dan tanyajawab belum berlangsung maksimal dimana siswa dari setiap perwakilan kelompok hanya menyampaikan hasil diskusinya saja dan belum terampil dalam memfasilitasi dalam

terlaksananya tanyajawab. Kebanyakan siswa hanya menyimak hasil diskusi dari kelompok yang maju dan kurang antusias serta berpikir kritis dalam menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentsikan. Keadaan tersebut dikarenakan guru kurang memberikan fasilitator dan pendampingan untuk memmimpin jalanya diskusi dan tanyajawab terhadap hasil kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya. (7) Siswa masih belum bisa menyeselesaikan masalah yang diberikan oleh guru dengan benar karena masih banyak dari hasil diskusi yang belum bisa mendiskrisipkan contoh gambar tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, oleh sebab itu perlu banyak perbaikan saat dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Hasil penelitian siklus II

Penelitian siklus II dilaksankan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 13 Mei 2013 dengan alokasi waktu 2x40 menit dan pada hari selasa tanggal 14 Mei 2013 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pada siklus II Guru masih menyampaiakan materi yang sama yaitu “Usaha Mempersiapan Kemerdekaan Indonesia”. Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahapan perencanaan, tindakan, pemgamatan dan refeleksi yang diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II peneliti melakukan perencanaan berdasarkan refleksi pada siklus I. Dimana peneliti dan guru megoreksi

kesalahan serta kekurangan yang dilaksnakan pada siklus I yang nantinya dijadikan pedoman untuk dilaksanakan pada siklus II. Adapun dalam penyusunan RPP terjadi perbaikan berdasarkan dengan rfleksi siklus I. Peneliti tetap menyiapkan soal-soal tes untuk diujikan pada akhir siklus II serta lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi keaktifan siswa.

b. Pelaksanaan atau tindakan

Pelaksanaan siklus II, tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Materi yang disampaikan adalah "Usaha Mempersiapkan Kmerdekaan Indonesia" dengan model pembelajran *Examples Non Examples.* Proses pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksnakan 2 jampelajaran pada jam ke 3 sampai ke 4selama 80 menit dan pertemuan kedua dilaksanakan 2 jam pelajaran pada jam ke 5 sampai 6 selama 80 menit.

Kegiatan awal atau pertemuan pertama guru menyiapkan sarana pembelajaran yaitu berupa LCD projektor dan menkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru membuka pembelajaran, melakukan presensi kehadiran siswa, melakukan motivasi dan apersepsi. Guru menyampaikan topik atau tema serta tujuan dan manfaat dari pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples.*

Guru melibatkan peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mencari informasi yang luas mengenai materi pembelajaran. Guru menayampaikan materi pembelajaran yang dikemas secara singkat dengan memberikan konsep-konsep materi berupa gambar-gambar yang ditayangkan pada projektor. Gurumelibatkan siswa untuk aktif dan berpikir kritis serta tanyajawab dengan siswa dalam menyampaikan konsep-konsep materi pembelajaran.

Setelah selesai menyampaikan materi guru memfasilitasi siswa untuk membentuk kelompok menjadi 8 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Dalam membentuk kelompok guru membentuknya secara acak dengan cara setiap siswa harus berhitung satu sampai delapan dimana siswa yang menyebutkan angka sama maka akan menjadi satu kelompok diskusi. Pada saat pembentukan kelompok guru memberikan panduan kepada siswa supaya kontrol kelas bisa tetap terjaga. Setelah kelompok diskusi terbentuk guru menampilkan permasalahan yang nantinya dikerjakan oleh setiap kelompok dengan menggunakan contoh-contoh gambar yang sesuai dengan materi. Setelah anggota kelompok mengetahui tugas masing-masing guru membimbing siswa-siswa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya serta memberi pengarahan.

Setelah selesai melakukan diskusi, guru meminta kepada kelompok untuk memprsentasikan hasil diskusi mereka dengan perwakilan 2 orang dari setiap kelompok. Dalam kegiatan diskusi kelas ada 4 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi yaitu kelompok 3,4,5 dan 6. Setelah

mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya guru memfasilitasi untuk tanyajawab atas hasil diskusi dari kelompok yang maju. Begitu sampai empat perwakilan kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru menempatkan dirinya untuk menjadi fasilitator atau modulator diskusi tanyajawab. Setelah diskusi tanyajawab selesai guru memberikan penjelasan serta meluruskan jika ada kesalah pahaman dalam menyampaikan materi hasil diskusi tesebut. Kegiatan penutup dalam pembelajaran berupa penarikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan guru meminta siswa untuk belajar dirumah guna mempersiapkan tes evaluasi belajar.

Pertemuan kedua pada siklus II pada hari selasa tanggal 14 Mei 2013 pada jam pelajaran 5 samapai 6. Kegiatan dalam pertemuan ini siswa diminta mengerjakan soal evaluasi siklus II selama 30 menit dengan 20 butir soal pilihan ganda.

c. Pengamatan atau observasi

Hasil pengamtan pada siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pada pengamatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Data hasil belajar

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar pada siklus II telah banyak mengalami peningkatan dimana hasil tersebut telah melebihi dari indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan sebesar 90 %. Hasil evaluasi data pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3.

NO	Keterangan	Siklus II
1.	Jumalah siswa kelas VIII E	32
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	70
4.	Nilai rata-rata	87,8
5.	Jumlah siswa tuntas	29
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	3
7.	Prosentase tuntas belajar	92 %
8.	Prosentase tidak tuntas belajar	8 %

(Sumber : Hasil penelitian 2013)

Tabel4.3. Hasil Evaluasi Belajar IPS sejarah Kelas VIII E SMP N 1 Kertek pada Siklus II.

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% < % Skor ≤ 20%.
2. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% < % Skor ≤ 40%.
3. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% < % Skor ≤ 60%.
4. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% < % Skor ≤ 80%.
5. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% < % Skor ≤ 100%

Berdasarkan tabel 4.3 sesudah dilakukan tindakan (Siklus II) dapat dilihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada Siklus II. Nilai rata-rata siswa 87,8 dengan ketuntasan belajar yaitu 92 %. Peningkatan tersebut sudah mencapai bahkan melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 90 %. Diketahui juga siswa yang belum dapat mencapai ketuntasan maksimal 3 orang dan ada sebanyak 29 orang yang telah mencapai

ketuntasan maksimal. Hasil tersebut menujukan bahwa sebagian besar prestasi belajar IPS sejarah pada kriteria sangat baik pada pokok bahasan "Usaha Mempersiapkan Kmerdekaan Indonesia" dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

2. Lembar pengamatan aktivitas siswa

Secara umum proses pembelajaran IPS sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Berdasarkan data observasi awal, skor akhir keaktifan siswa siklus II adalah 46 atau 92% yang termasuk dalam kriteria aktivitas baik sekali. Dari data observasi peserta didik sudah banyak mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hasil tersebut menunjukan bahwa pembelajaran *Examples Non Examples* sudah dapat berjalan baik sesuai rencana. Perolehan ini didasarkan pada hasil pemeberian skor pada setiap aspek atau indikator pengamatan yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

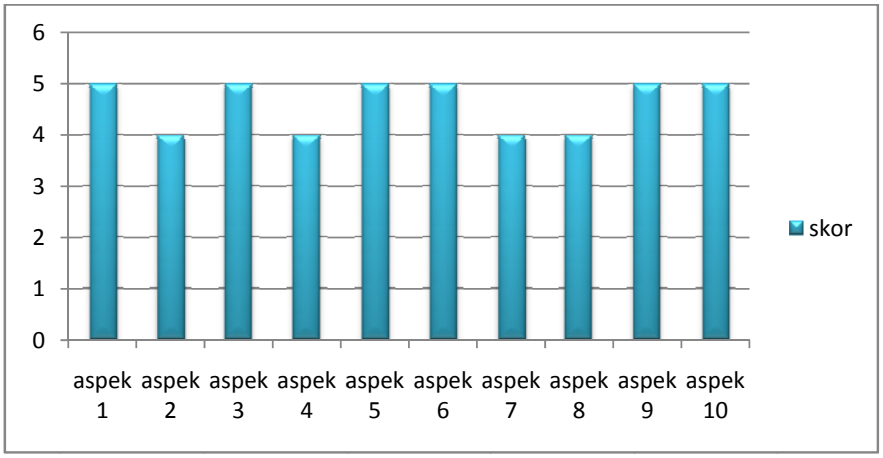

(Sumber : Hasil penelitian 2013)

Gambar 4.3. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas VIII E SMP N 1 Kertek pada Siklus II.

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% % Skor 20%.
2. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% % Skor 40%.
3. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% % Skor 60%.
4. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% % Skor 80%.
5. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% % Skor 100%.

Pada aspek (1) Kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yaitu pada kehadiran, kebersihan dan kerapihan kelas mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, karena pada saat proses pembelajaran dilaksanakan semua siswa hadir dan tempat pembelajaran telah disiapkan dengan baik. (2) *Respect* dan *respon* siswa saat guru memberikan apersepsi dan motivasi mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, karena pada saat guru memberikan apersepsi dan motivasi, siswa sudah siap untuk memulai pembelajaran dibandingkan dengan siklus I masih banyak siswa yang berbicara sendiri dan bercanda dengan temannya. (3) Rasa hormat dan *respect* siswa dalam memperhatikan guru saat menyampaikan materi

dengan menggunakan model pembelajaran*Examples Non Examples* mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan model tersebut respon dan tanggapan siswa meningkat. (4) Kemandirian dan berpikir kritis siswa pada saat proses pembelajaran mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru dalam menyampaikan materi sudah bisa mengajak siswa untuk menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa. (5) Terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat maupun pertanyaan secara aktif saat guru menerangkan materi mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana saat guru menyampaikan materi pembelajaran guru sudah bisa mengontrol siswa dan mengadakan variasi pembelajaran dengan baik. Dalam menyampaikan materi guru sudah bisa mulai menerapkan pembelajaran dua arah dimana siswa diajak untuk berpartisipasi dalam berpendapat maupun beragumen terhadap materi yang dibahas. (6) Kedisiplian dan kerjasama siswa saat membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana pada saat proses pembentukan kelompok diskusi guru sudah memberikan arahan yang jelas dan memandu dan memandu siswa dengan baik sehingga waktu yang diperlukan lebih efektif dan guru dapat tetap mengontrol kelas. (7) Kemandirian berpikir kritis, tekun dan bermusyawarah saat mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru pada setiap kelompoknyamendapatkan skor 4 dikategorikan baik, diamana

dalam diskusi kelompok dalam menyelesaikan permasalahan siswa sudah bisa memahami dan dapat bekerjasama dengan kelompoknya karena adanya penagawasan, arahan dan pendampingan oleh guru. (8) Percaya diri, mandiri dan berpikir kritis siswa saat menyampaikan hasil diskusi mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana pada saat perwakilan siswa dari setiap kelompok yang maju menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas guru telah bisa menepatkan dirinya sebagai fasilitator dan modulator yang mengatur jalanya tanya jawab. Siswa menjadi terasa terbantu dan kegaitan tanyajawab terhadap hasil diskusi dari kelompok yang maju dapat berjalan dengan lancar dan baik. (9) Siswa dan guru berkerjasama, berpikir kritis dan teliti dalam meluruskan kesalahan pemahaman dalam mempresentasikan hasil diskusi dan ketidak jelasan anak pada penyelesaian masalah yang didiskusikan mendapatakan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana saat proses tersebut siswa dari kelompok yang lain tidak segan-segan memeberikan pendapatnya tentang hasil diskusi kelompok yang maju. (10) Kerjasama, *respect* serta*respon* siswa saat guru memberikan kesimpulan mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana siswa juga diikut sertakan dalam mengambil kesimpulan materi pembelajaran.

3. Lembar pengamatan kinerja guru

Gambaran mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diperoleh dari lembar observasi guru. Observasi dilaksanakan bersama degan jalanya proses pembelajaran.Berdasarkan data observasi

pada siklus II diperoleh skor akhir kemampuan guru sebesar 91 atau 91 % yang termasuk dalam kriteria baik sekali. Hasil tersebut menunjukan pemebelajaran *Examples Non Examples* sudah dapat berjalan baik sesuai rencana. Kineja guru pada siklus II sudah mengalami beberapa peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang dapat dilihat dari beberapa aspek.

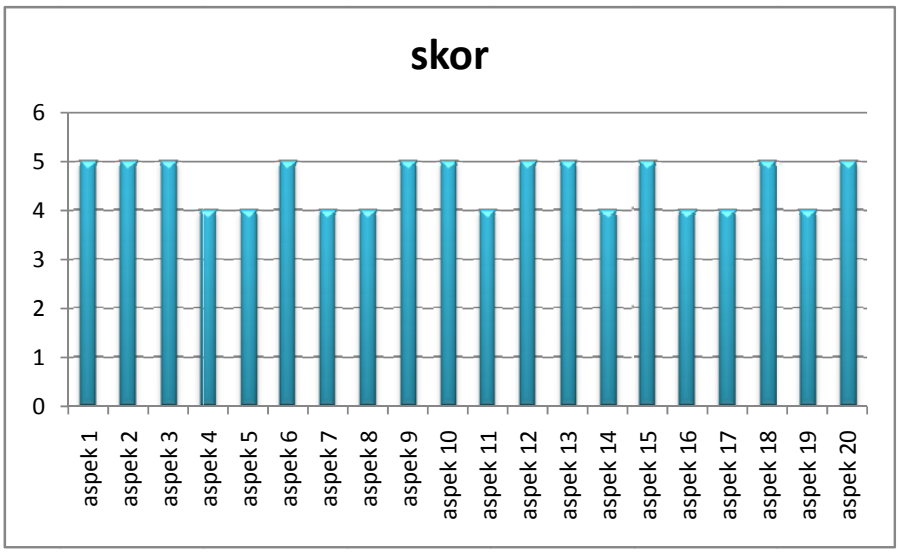

(Sumber : Hasil penelitian 2013)

Gambar 4.4. Hasil Observasi Kinerja Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Siklus II.

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% % Skor 20%.
2. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% % Skor 40%.
3. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% % Skor 60%.
4. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% % Skor 80%.
5. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% % Skor 100%.

Aspek (1) Guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana guru sudah bisa menguasai perangkat pembelajaran yang akan digunakan. (2) Guru mengkondisikan kelas mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana saat guru mengkondisikan kelas untuk memulai proses pembelajaran siswa sudah siap dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang dibuktikan dengan siswa fokus untuk memulai pembelajaran dengan serius dan tidak ada siswa yang bercanda atau bermain sendiri. (3) Guru menyampaikan tentang model pembelajaran yang akan digunakan mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana guru mualai terbiasa untuk menggunakan model pembelajaran *Examaples Non Examples* dibuktikan guru dalam menyampaikan tahapan-tahapan dan tujuan model pembelajarana tersebut dengan baik. (4) Guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, guru mulai melakukan motivasi dan apersepsi dalam membuka pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (5) Ketrampilan guru dalam membuka pembelajaran mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana pada saat mebuka pembelajaran guru tidak langsung kepada pokok materi pembahasan melainkan guru mulai melakukan pendekatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan *respeck* dalam mebuka materi pembelajaran dengan menampilkan contoh gambar yang berhubungan dengan materi tersebut. (6) Ketrampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran

mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana saat proses pembelajaran guru sudah bisa menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan baik yang dibuktikan dengan guru tidak canggung lagi dalam meyampaiakn materi sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai. (7) Ketrampilan guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana guru saat melakukan proses pembelajaran sudah mau memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang ada seperti buku paket dan print out materi yang diberikan oleh guru untuk membantu siswa dalam mengikuti materi yang disampaiakan oleh guru. (8) Ketrampilan guru dalam menjelaskan konsep-konsep materi pembelajaran mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana saat guru menyampiakan konsep-konsep materi pembelajaran dengan baik yang dibuktikan guru mulai mahir untuk mejelaskan contoh-contoh gambar yang telah dikonsep seusuai dengan materi pemebelajaran. (9) Ketrampilan guru mengadakan variasi pembelajaran mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana guru saat menyampaikan materi pembelajaran sudah meggunakan pembelajaran dua arah dan tidak hanya satu arah saja. Siswa mulai diajak untuk tanyajawab dan berpikir kritis dalam membahas materi pembelajaran. (10) Ketrampilan guru dalam menumbuhkan partisipasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mendapatakan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana guru saat menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya terfokus pada materi tetapi juga melihat kedaan kelas maupun siswanya dan ketika ada siswa

yang tidak fokus dan bercanda dengan temanya maka guru akan memberikan pertanyaan dengan tujuan untuk menarik partisipasi dan keaktifan siswa. (11) Sikap guru dalam menumbuhkan susasan keceriaan dan antusias siswa dalam proses pembelajaran mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana guru tidak terlalu tegang atau serius sekali dalam meyampaiakan materi pembelajaran dan sesekali diiringi dengan canda tawa dengan tujuan supaya siswa menjadi rilek saat mengikuti proses pembelajaran. (12) Guru memimpin pembentukan kelompok mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana pada saat proses pembentukan kelompok guru sudah bisa memberikan arahan yang mudah dipahami siswa serta guru turut memandu pemebentukan kelompok dengan tujuan untuk megontrol kelas dan efisiensi waktu. (13) Guru dalam melaksanakan diskusi di kelas mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana pada saat proses diskusi berlangsung guru dapat mengontrol kelas dan siswa saat melaksnankan diskusi untuk meyelesaikan masalah pada setiap kelompoknya. (14) Keatifan guru dalam mengawasi ataupun mendampingi kelompok belajar di kelas mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana saat siswa melakukaan diskusi kelompok guru mengawasi diskusi tersebut dengan cara berkeliling kelas dan tidak hanya duduk mengawasi dari jauh saja. Guru juga mulai melakukan pendampingan-pendampingan kepada kelompok diskusi secara bergantian dengan memberikan arahan maupun bantuan jika terdapat masalah yang sulit diselesaikan atau siswa belum memahami. (15) Guru dalammemberikan

penghargaan dan penguatan pada siswa mendapatkan skor 5 dikatergorikan sangat baik, dimana pada saat proses pembelajaran berlansung guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaiakan pendapat atau pertanyaan serta siswa yang mau berpendapat atau bertanya diberikan penghargaan berupa nilai tambah atau tepuk tangan dari teman-teman sehingga siswa merasa dihargai dan senang. (16) Ketrampilan guru dalam memimpin diskusi kelompok ataupun sebagai fasilitator dan pendamping berlangsungnya diskusi serta tanyajawab mendapatakan skor 4 dikategorikan baik, dimana guru sudah mualai terlibat langsung dan menepatkan dirinya sebagai modulator diskusi tanyajawab saat perwakilan siswa dari kelompok yang maju menyampaikan hasil diskusi. (17) Ketrampilan guru dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting pada hasil diskusi. (18) Ketrampilan guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar saat proses pembelajaran berlangsung mendapatkan skor 5 dikategorikan sangat baik, dimana guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta ringan sehingga siswa lebih mudah memahami dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. (19) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dan kesimpulan materi dengan melibatkan peserta didik mendapatkan skor 4 dikategorikan baik, dimana guru dalam melakukan refleksi sudah bisa

mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam mengambil kesimpulan pembelajaran. (20) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan evaluasi dan tugas sebagai remidi atau pengayaan 5 dikategorikan sangat baik, dimana guru sudah sering melakukan dalam kegiatan ini sehingga guru sudah terbiasa.

4. Refleksi

Gambaran secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian keaktifan siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* telah mengalami peningkatan yang berarti. Siswa yang berkelompok dan berkerjasama dalam menganalisis permasalahan yang dicontohkan dengan gambar sudah lebih aktif dibandingkan pengamatan pada siklus I.Waktu proses pembelajaran berlangsung siswa dapat terkendali dan interaksi siswa dengan guru saat membahas materi pembelajaran meningkat.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* juga meningkat dimana guru sudah bisa melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang direncanakan. Guru sudah bisa memperbaiki kekurangannya yang terdapat pada siklus I dimana pada siklus II ini guru lebih menunjukan sikap terbuka pada respon siswa dan guru lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehinngga proses pembelajaran secara keseluruhan dapat terkendali dengan baik.

Demikian juga dengan nilai evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 78 % atau sebanayak 25 siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas 82. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 92 % atau sebanayak 29 siswa yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata kelas 87, 8. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan penelitisehingga tidak perlu dilakukanya tindakan siklus III.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Secara umum proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap siklus dapat berjalan dengan baik. Keseluruhan tahap-tahap yang berlangsung dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat dilaksanakan oleh guru dengan runtut. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam dua siklus mengalami peningkatan dari segi kualitas.

Berdasarkan data hasil penelitian dari Pra Siklus, Siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran IPS sejarah dengan menggunkan model *Examples Non Examples* di SMP Negeri 1 Kertek dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2004: 4).

Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kinerja guru, keaktifan siswa dan evaluasi pembelajaran peserta didik yang meningkat. Ketiga unsur tersebut merupakan proses yang berkesinamabungan dalam memepengarui prestasi pesesrta didik. Pembahasan pengamatan dalam penelitian tindakan kelas akan dibahas sebagai berikut.

1. Hasil Observasi Kinerja Guru

   Guru merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran, kemampuan dan kedisiplinan yang dimiliki oleh setiap guru akam mempengarui proses dan hasil belajar anak didik. Keahlian guru yang profesional mengembangkan kemampuan melalui pendekatan-pendekatan yang mampu menciptakan suasana aktif sehingga pencapaian tujuan yang dirancang dapat tercapai. Kineja guru sangat bereperan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu peneliti melakukan observasi pada kinerja guru dalam penelitian tindakan kelas ini.

   Penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus peneliti mendapatkan data bahwa kinerja guru meningkat setelah dilakukan penelitian dengan mengunakan model pembelajran *Examples Non Examples*. Dari hasil observasi kinerja guru dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria baik. Kriteria ini diperoleh peneliti berdasarkan perubahan perolehan skor pada proses penelitian. Skor kinerja guru pada siklus I sebesar 73 atau 73 % sudah memenuhi kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 18 % yang menjadi 91 atau 91 %. Dari peningkatan skor tersebut menunjukan bahawa model pembelajaran yang diterapkan dalam

penelitian termasuk kategori baik sekali. Perolehan data ini menunjukan bahwa pembelajaran IPS sejarah dengan menggunkan model*Examples Non Examples* telah bisa meningkatkan kinerja guru yang natinya berpengaruh pada pelaksanaa pembelajaran serta prestasi peserta didik.

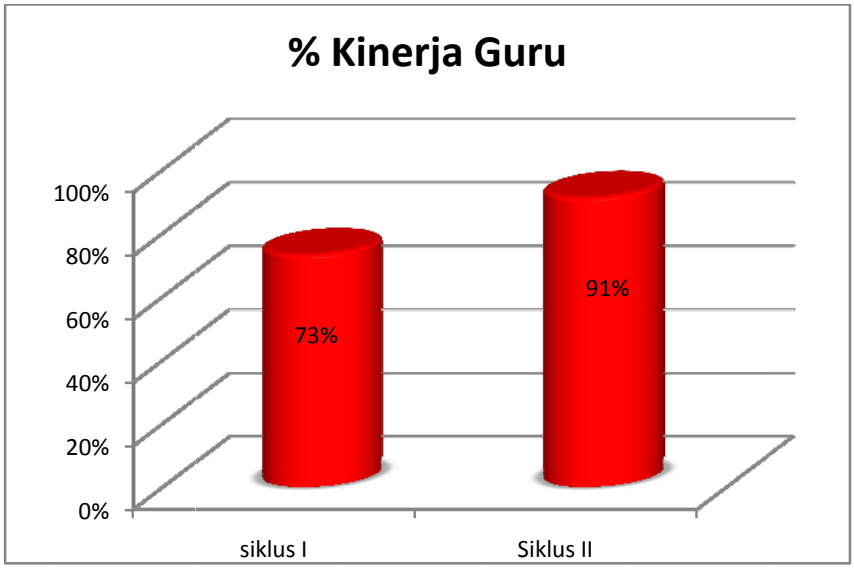

(Sumber: Data observasi kinerja guru 2013)

Diagram 4.5. Prosentase Total Skor Perbandingan Kinerja Guru pada Siklus I dan II Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% % Skor 20%.
2. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% % Skor 40%.
3. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% % Skor 60%.
4. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% % Skor 80%.
5. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% % Skor 100%.

Perolehan peningkatan total skor pada siklus I dan II didasarkan pada hasil pemberianskor pada setiap aspek atau indikator pengamatan yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ada 20 aspek

yang menjadi acuan peneliti untuk mengukur tingkat perubahan kinerja guru yaitu:

Aspek 1: Guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Aspek 2: Guru mengkondisikan kelas.

Aspek 3: Guru menyampaikan tentang metode yang akan digunakan.

Aspek 4: Guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.

Aspek 5: Ketrampilan Guru dalam membuka pembelajaran.

Aspek 6: Ketrampilan Guru dalam menerapkan model pembelajaran.

Aspek 7: Ketrampilan Guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran.

Aspek 8: Ketrampilan Guru dalam menjelaskan konsep-konsep materi pembelajaran.

Aspek 9: Ketrampilan Guru mengadakan variasi pembelajaran.

Aspek 10: Ketrampilan Guru dalam menumbuhkan partisipasidan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Aspek 11: Sikap Guru dalam menumbuhkan susasan keceriaan dan antusias siswa dalam proses pemebelajaran.

Aspek 12: Guru memimpin pemebentukan kelompok.

Aspek 13: Guru dalam melaksanakan diskusi di kelas.

Aspek 14: Keatifan Guru dalam mengawasi ataupun mendampingi kelompok belajar di kelas.

Aspek 15: Guru dalam memberikan pengahargaan dan penguatan pada siswa.

Aspek 16: Ketrampilan guru dalam memimpin diskusi kelompok ataupun sebagai fasilitator dan pendamping berlangsungnya diskusi dan tanya jawab.

Aspek 17: Ketrampilan Guru dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat hasil disdkusi.

Aspek 18: Ketrampilan Guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar saat proses pembelajaran berlangsung.

Aspek 19: Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dan kesimpulan materi dengan melibatkan peserta didik.

Aspek 20: Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan evaluasi dan tugas sebagai remidi atau pengayaan.

Dari 20 aspek tersebut peneliti dapat mengetahui perubahan apa saja yang telah dilakukan guru setelah diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples.* Peningkatan skor pada setiap aspek dari siklus I dan II akan dijelaskan sebagai berikut pada diagram 4.6.

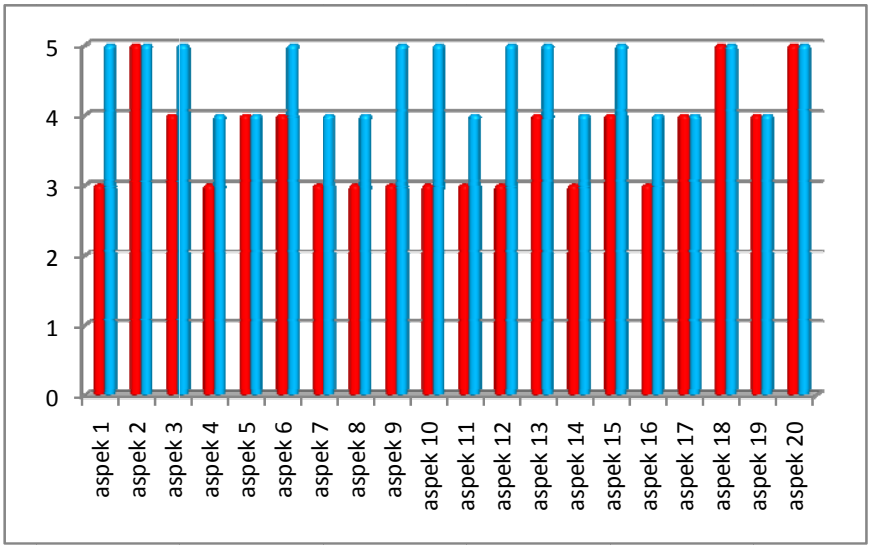

(Sumber: Data observasi kinerja guru 2013)

Siklus I
Siklus II

Diagram 4.6. Prosentase Pemberian Skor Pada Setiap Aspek Dalam Perbandingan Kinerja Guru pada Siklus I dan II Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% % Skor 20%.
2. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% % Skor 40%.
3. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% % Skor 60%.
4. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% % Skor 80%.
5. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% % Skor 100%.

Dari data pada pra siklus, siklus I dan II dapat diketahui gambaran secara umum tentang kinerja guru dengan melaksanakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Kinerja guru pada pra siklus yang diperoleh peneliti pada observasi awal sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakn model pembelajaran *Examples Non Examples* belum menunjukan hasil yang masimal. Pembelajaran IPS seajarah masih terkesan hanya menggunakan metode ceramah yang menitik beratkan pada

peran guru semata sehingga menimbulkan kejenuhan siswa. Model mengajar guru yang dominan membuat siswa menjadi kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Gurumenerapkan model mengajar yang kurang variatif atau kurang adanya kombinasi dan inovasi yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Kinerja tersebut yang mempengarui keaktifan siswa yang kurang maksimal dan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Kinerja guru pada siklus I sudah baik, hasil penilaian observasi guru yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran menunjukan kriteria baik. Dimana guru sudah mulai melakukan pendekatan kepada siswa, variasi model memgajar dan mulai menumbuhkan partisipasi serta keaktifan siswa. Namun kinerja guru tersebut masih peru ditingkatkan dan diperbaiki lagi sesuai dengan hasil observasi ternyata guru belum bisa secara maksimal dalam menggunakan model pembelajaran *Eaxamples Non Examples*. Guru masih mengalami banyak kendala seperti masih kurang trampilya guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menyebabkan guru membutuhkan waktu lama. Guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada pesera didik masih belum baik dimana guru belum bisa menumbuhkan motivasi dan antusias siswa saat awal proses pemebelajaran, siswa masih banyak yang tidak fokus serta bercanda dengan temannya.

Ketrampilan guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran masih kurang dimana guru masih terlalu fokus pada materi yang disampaikan dan belum bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti buku paket maupun *prinout* materi yang diberikan kepada siswa untuk membatu siswa dalam memahami materi. Ketrampilan guru dalam menjelaskan konsep-konsep materi pembelajaran masih belum baik dimana guru masih canggung saat mendiskripsikan contoh gambar yang dikonsep sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam mengadakan variasi pembelajaran guru masih belum terampil dimana guru masih terbawa dengan gaya mengajar lama yaitu dengan ceramah dan masih belum bisa mengajak siswa untuk berpikir kritis serta berpendapat dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru juga masih belum bisa menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dimana saat proses pembelajaran berlangsung keadaan siswa agak sedikit tegang dan siswa masih pasif.

Pada saat kegaiatan inti pembelajaran yaitu diskusi kelompok guru belum bisa memimpin pembentukan kelompok sehingga kelas kurang terkontrol dan menjadi gaduh serta membutuhkan waktu yang lama. Saat diskusi berlangsung guru masih kurang memberikan pengawasan, pendampingan dan arahan kepada kelopok-kelompok diskusi. Hal ini menyebabkan kegiatan diskusi kelompok kurang berjalalan dengan baik dimana masih banyak siswa yang bercanda sendiri dengan temanya dan kurang berkerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas

yang diberikan oleh guru. Saat siswa dari perwakilan kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya, guru kurang menepakan diri sebagai pendamping atau modulator kegaiatan tanyajawab tersebut dan menyerahkan sepenuhnya kepada siswa. Hal ini menyebabkan diskusi serta tanyajawab kurang berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut kemudian peneliti melakukan refleksi kegiatan pembelajaran dengan guru mata pelajaran IPS sejarah Etik Sriwahyuningsih S.S. Bahwa kinerja guru masih perlu banyak perbaikan, yang nantinya menjadi acuan guru untuk melaksanakan siklus II. Dalam proses pembelajaran siklus II, guru berusaha untuk lebih meningkatkan lagi kinerjanya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples*. Hasil observasi peneliti pada siklus II ternyata kinerja guru berhasil mengalami peningkatan dengan kriteria baik sekali.

Pada siklus II guru sudah bisa memperbaiki dan melengkapi kekurangannya pada aspek-aspek yang menjadi acuan peneliti pada siklus I. Guru semakin terampil dalam menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan semakin trampilnya guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan. Saat membuka pembelajaran guru mulai memberikan apersepsi dan motivasi dengan memberiakn semangat atau doronagan metal yang

menyebabkan antusias siswa meningkat yang dibuktikan dengan siswa menjadi lebih fokus serta tidak bercanda dengan temannya.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru mulai variatif untuk menggunakan sumber serta media yang tersedia guna membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Saat menjelaskan konsep-konsep materi guru juga lebih terapil dan tidak canggung lagi sehingga materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih jelas dan tidak membuat siswa bingung. Guru sudah bisa mengajak siswa untuk berpartisipasi mengungkapkan pendapat serta berpikir kritis siswa terhadap materi pembelajaran yang menyebabakan pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif. Keceriaan dan atusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mulai terlihat yang disebabkan karena guru mulai trampil untuk menumbuhkan keceriaan serta antusias siswa dengan melakukan motivasi ataupun sedikit canda gurau pada siswa.

Diskusi pada saat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dimana guru telah bisa memberikan panduan serta arahan yang jelas ketika pembentukan kelompok berlangsung. Guru juga telah bisa menepatkan dirinya sebagai pendamping dan pengawas diskusi dimana guru tidak hanya mengawasi dari tempat duduk saja melainkan guru sudah mau untuk melakukan pengawasan dan pendampingan kepada semua kelompok secara bergantian. Kegiatan diskusi serta tanyajawab pada saat perwakilan siswa maju mempresentsaikan hasil diskusinya guru telah dapat menepatkan dirinya sebagai pendamping maupun modulator kegiatan

tanya jawab. Siswa menjadi terasa terbantu dan banyak dari siswa yang lebih aktif untuk bertanya ataupun berpendapat.

Kinerja guru pada siklus II ini memang benar-benar penagalami peningkatan sehingga hal ini berdampak positif pada aktivitas siswa dalam menciptakan pmebelajaran yang aktif dan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran sejarah pada tingkat sekolah menengah pertama mengaharapkan partisipasi anak yang cukup besar. Pengajar sejarah selalu mengaharapakan anak untuk tidak pasif di kelas, tetapi akan selalu memberikan dorongan yang aktif dalam mengembangkan fakta, pendapat, waktu dan sebagainya. Ketrampilan-ketrampilan dalam mengembangkan minat terhadap sejarah tidak hanya terletak pada anak tetapi tergantung juga pada kemampuan maksimal setiap pengajar atau guru sejarah (Kasmadi, 1996:76).

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi penelitian aktivitas siswa dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria baik skali. Kriteria ini diperoleh peneliti berdasarkan perubahan perolehan skor pada proses pembelajaran. Skor keaktifan siswa pada siklus I sebesar 35 atau 70 % sudah memenuhi kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 22 % yang menjadi 46 atau 92 %. Dari peningkatan skor tersebut menunjukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian termasuk kategori baik sekali. Perolehan data ini menunjukan pembelajaran IPS sejarah

dengan menggunkan model pembelajaran *Examples Non Examples* telah bisa meningkatkan keaktifan siswa.

(Sumber: Data Hasil Penelitian 2013)

Diagram 4.7. Prosentase Total Skor Perbandingan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan II Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% % Skor 20%.
2. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% % Skor 40%.
3. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% % Skor 60%.
4. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% % Skor 80%.
5. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% % Skor 100%.

Perolehan peningkatan total skor pada siklus I dan II didasarkan pada hasil pemberianskor pada setiap aspek atau indikator pengamatan yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ada 10 aspek yang menjadi acuan peneliti untuk mengukur tingkat perubahan tingkah laku siswa.

Aspek 1 : Kedisiplinan dan tanggung jawab yaitu pada kehadiran, kebersihan dan kerapihan kelas.

Aspek 2 : Respect dan respon siswa saat guru memberikan apersepsi dan motivasi.

Aspek3 : Rasa hormat dan *respect* siswa dalam memperhatikan guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode *Examples to Examples*.

Aspek 4 : Kemandirian dan berpikir kritis siswa pada saat proses pembelajaran.

Aspek 5 : Terjadinya interaksi kerjasama antara guru dan siswa serta percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat maupun pertanyaan secara aktif saat guru menerangkan materi.

Aspek 6 : Kedisiplian dan kerjasama siswa saat membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru.

Aspek 7 : Kemandirian berpikir kritis, tekun dan bermusyawarah saat mendiskusikan tugas yang diberikan oleh Guru pada setiapl kelompoknya.

Aspek 8 : Percaya diri, mandiri dan berpikir kritis Siswa saat menyampaikan hasil diskusi.

Aspek 9 : Siswa dan Guru berkerjasama, berpikir kritis dan teliti dalam meluruskan kesalahan pemahaman dalam mempresentasikan hasil diskusi dan ketidak jelasan anak pada penyelesaian masalah yang didiskusikan.

Aspek 10 : Kerjasama, respect dan respon siswa saat guru memberikan kesimpulan.

Dari 10 aspek tersebut peneliti dapat mengetahui perubahan apa saja yang telah dilakukan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples.* Peningkatan skor pada setiap aspek dari siklus I dan II akan dijelaskan sebagai berikut pada diagram 4.8.

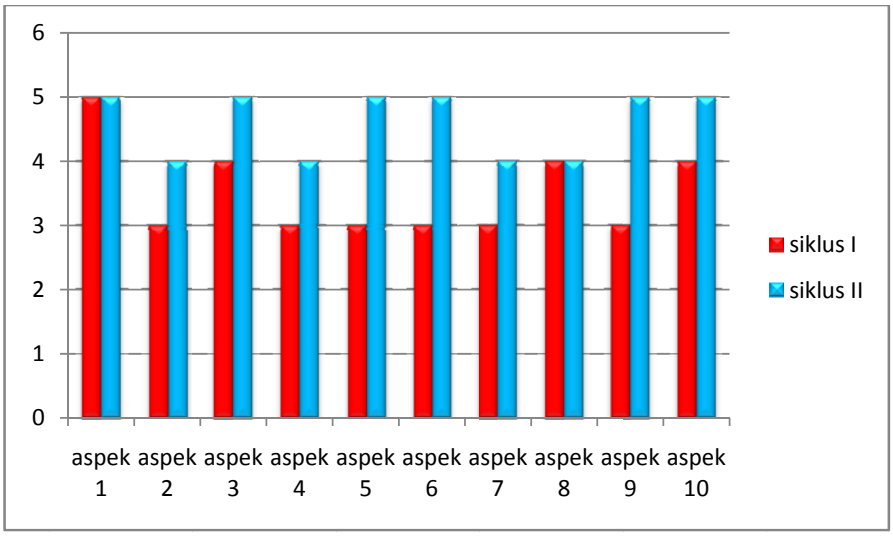

(Sumber: Data Hasil Penelitian 2013)

Diagram 4.8. Prosentase Pemberian Skor Pada Setiap Aspek Dalam Perbandingan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan II Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% % Skor 20%.
2. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% % Skor 40%.

3. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% < % Skor ≤ 60%.
4. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% < % Skor ≤ 80%.
5. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% < % Skor ≤ 100%.

Dari data pada pra siklus, siklus I dan II dapat diketahui gambaran secara umum tentang perubahan keaktifan siswa dengan melaksanakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Pada pra siklus atau oservasi awal dapat diketahui motivasi belajar siswa yang kurang optimal, dibuktikan bahwa hanya 2-3 siswa saja yang aktif bertanya kepada guru. Sebagian siswa diam tetapi tidak fokus pada penjelasan yang diberikan oleh guru diantaranya ada yang sembunyi-sembunyi bermain HP, corat-coret dikertas menulis hal yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran sambil menunggu bel selesai pembelajaran. Ketika guru bertanya kepada siswa untuk menarik perhatian siswa, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Bahkan ada pula yang diselingi untuk mengobrol dengan teman sebangkunya.

Pada siklus I siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, siswa belum beradaptasi dengan baik pada saat diskusi kelompok maupun pada saat presentasi. Masih sedikitnya siswa yang mulai aktif saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gur dan sudah ada beberapa siswa yang bertanya atau juga menjawab pertanyaan dari guru, namun keaktifan siswa belum optimal. Siswa masih merasa canggung dan kurang percaya diri dalam presentasi sehingga menyebabkan masih kurang jelasnya pemahaman materi yang diterima

oleh siswa lainnya dan hal ini mempengarui hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I.

Berdasarkan latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan observasi keaktifan siswa pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan keaktifan siswa terlihat meningkat dimana siswa yang tadinya cenderung pasif saat proses pembelajaran, pada siklus II siswa mulai aktif dan berpikir kritis saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I siswa belum bisa berekerjasama dengan kelompoknya, namun ketika siklus II siswa sudah mulai menerima kelompoknya dan mulai berkerjasama dalam diskusi untuk menganalisis masalah yang diberikan. Pada siklus II diskusi serta tanyajawab pada saat siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya mulai berjalan dengan baik dibandingkan pada siklus I

Peningkatan-peningkatan keaktifan siswa pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPS sejarah merupakan langkah yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pengertian belajar yang diungkapkan oleh Max Darsono (2005:5) belajar adalah usaha membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar atau biasa disebut prinsip behavioristik, cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari atau biasa disebut prinsip kognitif, memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara

mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya atau biasa disebut prinsip humanistik.

3. Hasil Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diacukan pada data pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran IPS sejarah dengan menggunakan model pembelajaran*Examples Non Examples* dapat meningkatkan prsetasi belajar siswa. Pada hasil evaluasi siklus I indikator keberhasilan siswa belum tercapai, akan tetapi terjadi peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah dilakukan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Menurut Hamalik (2004:8) prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Prestasi belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Prestasi sealalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti yang dikemukakan Robert M. Gagne dalam Dimyanti dan Mudjiono (2002:10) bahwa dalam setiap prosesselalu mendapatkan hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang.

Sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran*Examples Non Examples* ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60 % (19 siswa) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah 40. Setelah

dilakukan tindakan dengan menggunkan model pmebelajran *Examples Non Examples* pada siklus I pembelajaran IPS sejarah mengalami peningkatan. Peningakatan ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang mencapai 78 % (25 siswa) tuntas belajar dan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Berdasarkan hasil tersebut maka tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajran *Examples Non Examples* telah mengalami peningkatan walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini menyebabkan masih perlunya tindakan yang dilakukan pada siklus II dengan evaluasi dan refleksi pada siklus I. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II ketuntasan belajara siswa mencapai 92 % (29 siwa) tuntas belajar. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah 70. Berdasarkan hasil data pada siklus II maka diperoleh hasil 92 % dimana hasil tersebut telah melebihi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 90 %.

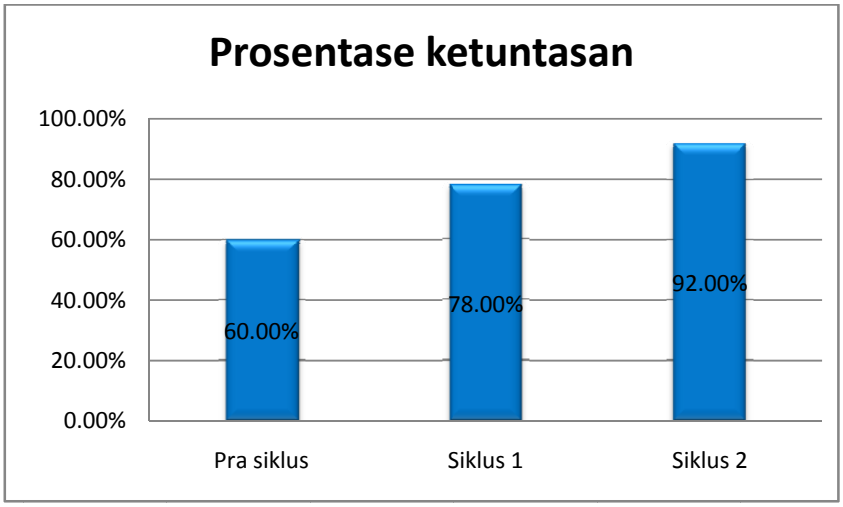

(Sumber: Data Hasil Penelitian 2013)

Diagram 4.9. Prosentase Total Skor Perbandingan Prosentase KetuntasanBelajar Kelas VIII E SMP N 1 Kertek pada Pra Siklus, Siklus I dan II.

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% % Skor 20%.
2. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% % Skor 40%.
3. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% % Skor 60%.
4. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% % Skor 80%.
5. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% % Skor 100%.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran sejarah merupakan langkah yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini siswa menjadi terlihat lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena dalam pembelajaran dengan model*Examples Non Examples* siswa lebih termotivasi belajar IPS sejarah. Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena dibantu dengan contoh gambar yang sesusai dengan materi, dimana contoh gambar

tersebut natinya dianalisa oleh siswa untuk membantu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi pembelajaranpun lebih mudah untuk dipahami dan diingat oleh siswa karena siswa merasa terbantu dengan adanya sepel-sempel contoh gambar. Siswa juga diajak untuk belajar lebih mandiri dan saling berkerjasama dalam meneyelasaikan permasalan yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran model adalah suatu pola atau langkah-langkah tertentu. Pembelajaran adalah upaya meningkatkan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara siswa dengan guru serta siswa yang satu dengan yang lain (Suyitno, 2006:1). Model pembelejaran *Examples Non Examples* merupakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pemegembagan ketrampilan sosial. Model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam model pembelajaran yang digunakan antara guru dan siswa, dimana siswa memperhatikan contoh gambar yamg sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan OHP atau LCD di depan kelas pada awal maupun akhir dari proses pembelajaran. Kemudaian 3-4 siswa melakukan diskusi kelompok yang kemudian hasilnya dicatat pada kertas dan dibacakan di depan kelas, siswa dari kelompok lain memberikan komentar pada hasil diskusi kelompok yang maju ke depan. Setelah diskusi selesai

guru mencoba menerangkan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai disertai dengan kesimpulan (Suprijono, 2009:125).

Dalam menggunakan model ini guru mengusahakan agar siswa lebih aktif pada kegiatan belajar. Model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan pendekatan kooperatif diharapkan proses pembelajaran sejarah dapat meningkat sehingga terjadi pembelajaran yang aktif dan efisien. Selain kelebihan penggunaan model ini juga mempunyai hambatan atau kekurangan diantaranya guru sering kesulitan dalam pembagian kelompok dimana siswa dalam kelas sering gaduh karena pada dasarnya dalam penggunaan model ini posisi tempat duduk berubah sehingga menimbulkan sedikit kegaduhan dalam kelas. Kegaduhan ini terjadi pada saat perpindahan posisi tempat duduk asal ke kelompok atau sebaliknya. Jika guru tidak aktif membimbing mengawasi kinerja dalam kelompok maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi. Jadi sebagai guru kita harus tetap aktif dalam penguasaan kelas, membimbing dan mengawasi siswa dalam kinerja kelompok dalam diskusi bisa berjalan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *Examples Non Examples*dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII E SMP Negeri 1 Kertek.Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil yang diperoleh sebelum diadakan penelitian (pra siklus) dapat diketahui ada 19 siswa atau 60 % tidak tuntas belajar sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa atau 40 % dengan nilai rara-rata kelas 72,7. Setelah diadakan siklus I hasil belajar mulai memperlihatkan peningkatan, siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa atau 78 % sedangkan 7 siswa atau sebesar 22 % belum mencapai ketuntasan karena masih memperoleh nilai di bawah 75, dengan nilai rata-rata kelas mencapai nilai 82.

Berdasarkan hasil siklus I tersebut, maka masih diperlukan adanya pelaksanaan siklus II karena hasil pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 90 %. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, maka dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 92% atau sebanyak 29 siswa tuntas dan 3 siswa atau

sebesar 8 % siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi sebesar 87,8.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunkan model Examples Non Examples perlu dilaksanakan pada pemebelajaran di kelas, karena model pemebelajran tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.
2. Guru hendaknya menjaga hubungan baik dengan siswa, menerapkan program yang terencana dan menerapkan setrategi pemebelajaran IPS sejarah dengan menarik sehingga siswa lebih berminat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS sejarah.
3. Guru hendaknya selalu mengadakan variasi-variasi model pembelajaran untuk menghindari timbulnya rasa jenuh siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad Sambas dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia.

Ani, Chatharina Tri, dkk, 2004. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.

Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dimyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaeful Bahri. 2006. *Setrategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Putra.

Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model dalam Pembelajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Kochar, S.K. 2008. *Pembelajran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Moeliono, Antoni M. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Rore, Idrus A. 2006. *Metode Poker Suatu Altertnatif Pengembangan Daya Tarik Pelajaran Sejarah*. hhtp://www.pdf-search egine.com/journal /examples non examples.(3 mart.2013).

Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar proses belajar mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suharmanto, Agus. 2008. *Perencanaan dan Pembelajran Inovatif* . Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.

Suyitno, A. 2006. *Pemilihan Model-Model Pembelajran dan Penerapanya di Sekolah. Makalah Seminar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

DAFTAR NILAI PRA SIKLUS KELAS VIII E

SMP N 1 KERTEK

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ajamaludin Wahab Rozyda	50	Belum tuntas
2	Abel Apriliana	85	Tuntas
3	Achmad Himawan	60	Belum tuntas
4	Adisty Putri Pradani	90	Tuntas
5	Ajeng Sayida Tining A	40	Belum tuntas
6	Aldo Doohan	50	Belum tuntas
7	Arif Syaeful Bahri	75	Tuntas
8	Aufa Rahma Alhafidz	85	Tuntas
9	Azata Izazi	80	Tuntas
10	Bima Satria Mahendra	65	Belum tuntas
11	Bunga Yasa Putri Aditya	80	Tuntas
12	Ega Putri Destari	75	Tuntas
13	Eva Magfirah	65	Belum tuntas
14	Eva Raillathori	85	Tuntas
15	Faiqh Fadhil firdaus	90	Tuntas
16	Harni Nugroho	85	Tuntas
17	Khalih Narulita	50	Belum tuntas
18	Laili Sukmawati	40	Belum tuntas
19	Leni Naela Farihkah	90	Tuntas
20	M Luthfi Fahrul Fahmi	80	Tuntas

21	Muhammad Fahrul Fahmi	75	Tuntas
22	Muhammad Zaenal Arifin	70	Belum tuntas
23	Patria Al Falah	75	Tuntas
24	Pipit Juliani Setyowati	90	Tuntas
25	Ragilia Rahayu	55	Belum tuntas
26	Rakhma Nurcahyaningrum	85	Tuntas
27	Ramdhan	70	Belum tuntas
28	Sabilla Anjani	85	Tuntas
29	Setyabudi Ardi M	55	Belum tuntas
30	Siti Mafidho	90	Tuntas
31	Titis Setyowati Indriyani	90	Tuntas
32	Yoga Lestiyanto	65	Belum tuntas
Jumlah		2325	
Rata-rata		72,7	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		40	
Ketuntasan		60 %	

Keterangan :

Jumlah siswa : 32

Nilai tertinggi : 90

Nilai terendah : 40

Rata-rata nilai : 72,7

Jumlah siswa tuntas : 19

Jumlaha siswa belum tuntas : 13

Prosentase siswa tuntas : 60 %

Prosentase siswa belum tuntas : 40 %

a. Rata-rata kelas

$X = \frac{\sum x}{n}$

$X = \frac{2325}{32}$

X = 72, 7

b. Ketuntasa belajar klasikal

$P = \frac{\sum nl}{\sum n} \times 100\%$

$P = \frac{19}{32} \times 100\%$

P = 60%

X = Nilai rata-rata kelas klasikal

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa individu

n = Jumlah siswa

P = Prosentase ketuntasan

$\sum nl$ = Jumlah siswa tuntas secara

$\sum n$ = Jumlah siswa

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Obsevator

Etik Sriwahyuningsih S.S
19691023 200604 2 004

Nugroho Setya W
3101406047

Lampiran 2

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 1 Kertek
Kelas : VIII (delapan)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : 2 (dua)
Standar Kompetensi : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan.

Kompetensi Dasar	**Materi Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Indikator Pencapaian Kompetensi**	**Penilaian**		**Alokasi Waktu**	**Sumber Belajar**
				Teknik	**Bentuk Instrumen**		
5.2.Menjelaskan Proses persiapan kemerdekaan Indonesia	Alasan Jepang membentuk BPUPKI	Membaca referensi untuk membahas alasan Jepang membentuk BPUPKI	Menjelaskan alasan jepang membentuk BPUPKI	Tes tulis	Tes pilihan ganda	5 JP	Buku sumber yang relevan Foto – foto dan gambar Lukisan sejarah Biografi
	Penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara yang akan didirikan	Menelaah dengan buku sumber proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan	Mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan	Tes tulis	Tes pilihan ganda		
	Peranan PPKI dalam proses persiapan kemerde	Mengkaji dengan referensi tentang peranan PPKI dalam proses persiapan	Mendeskripsikan dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan	Tes tulis	Tes pilihan ganda		

	kaan Indonesia	kemerdekaan Indonesia	kemerdekaan Indonesia				
Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*) Rasa hormat dan perhatian (*respect*) Tekun (*diligence*) Tanggung jawab (*responsibility*) Ketelitian (*carefulness*)							

Lampiran 3

Maeri Pembelajaran

Sejak tahun 1941 Jepang mengobarkan perang Asia Timur Raya. Perang ini ditandai pengeboman pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour (Hawaii) pada 7 Desember 1941 oleh Angkatan Perang Jepang. Pada awalnya pasukan Jepang banyak mendapatkan kemenangan dalam pertempuran-pertempuran selanjutnya. Namun, di tahun 1942 angkatan perang Jepang mulai terdesak. Untuk mendapatkan dukungan dari negara-negara jajahan Jepang, pemerintah Jepang kemudian menjanjikan akan memberikan kemerdekaan kepada negara-negara jajahannya.

Ternyata situasi pasukan Jepang semakin memburuk pada bulan Juli - Agustus 1944. Hal itu menyebabkan jatuhnya Kabinet Tojo. Sebagai gantinya kemudian diangkat Jenderal Kuniaki Koiso sebagai Perdana Menteri yang memimpin Kabinet Baru (Kabinet Koiso). Salah satu langkah kebijakan yang diambil oleh Koiso di daerah-daerah pendudukan adalah mengeluarkan pernyataan tentang "janji kemerdekaan di kemudian hari". Pada tanggal 7 September 1944 Perdana Menteri Jepang Kuniaki Koiso dalam sidang Parlemen Jepang (Teikoku Gikei) ke-85 di Tokyo mengumumkan bahwa, daerah Hindia Timur (Indonesia) diperkenankan merdeka kelak dikemudian hari. Janji ini kemudian direalisasi Jepang dengan membentuk badan-badan untuk mempelajari, mempersiapkan dan melengkapi Indonesia yang akan menjadi negara merdeka.

A. BPUPKI

1. Terbentuknya BPUPKI

Kekalahan Jepang dalam perang Pasifik semakin jelas, Perdana MenteriJepang, Jenderal Kuniaki Koiso, pada tanggal 7 September1944 mengumumkan bahwa Indonesia akan dimerdekakan kelak, sesudah tercapai kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya. Dengan cara itu, Jepang berharap tentara Sekutu akan disambut oleh rakyat Indonesia sebagai penyerbu negara mereka, sehingga pada tanggal 1 Maret1945 pimpinan pemerintah

pendudukan militer Jepang di Jawa, Jenderal Kumakichi Harada, mengumumkan dibentuknya suatu badan khusus yang bertugas menyelididki usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia, yang dinamakan "Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia" (BPUPKI) atau dalam bahasa Jepang: Dokuritsu Junbi Cosakai. Pembentukan BPUPKI juga untuk menyelidiki, mempelajari dan memepersiapakan hal-hal penting lainnya yang terkait dengan masalah tata pemerintahan guna mendirikan suatu negara Indonesia merdeka.

BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 April1945, bertepatan dengan ulang tahun kaisarJepang, KaisarHirohito. Dr. Kanjeng Raden Tumenggung (K.R.T.) Radjiman Wedyodiningrat, dari golongan nasionalis tua, ditunjuk menjadi ketua BPUPKI dengan didampingi oleh dua orang ketua muda (wakil ketua), yaitu Raden Pandji Soeroso dan Ichibangase Yosio (orang Jepang). Selain menjadi ketua muda, Raden Pandji Soeroso juga diangkat sebagai kepala kantor tata usaha BPUPKI (semacam sekretariat) dibantu Masuda Toyohiko dan Mr. Abdoel Gafar Pringgodigdo. BPUPKI sendiri beranggotakan 67 orang, yang terdiri dari: 60 orang anggota aktif adalah tokoh utama pergerakan nasional Indonesia dari semua daerah dan aliran, serta 7 orang anggota istimewa adalah perwakilan pemerintah pendudukan militer Jepang, tetapi wakil dari bangsa Jepang ini tidak mempunyai hak suara (keanggotaan mereka adalah pasif, yang artinya mereka hanya hadir dalam sidang BPUPKI sebagai pengamat saja).

Selama BPUPKI berdiri, telah diadakan dua kali masa persidangan resmi BPUPKI, dan juga adanya pertemuan-pertemuan yang tak resmi oleh panitia kecil di bawah BPUPKI, yaitu adalah sebagai berikut :

2. Sidang Sidang BPUPKI

a. Sidang I

Persidangan resmi ***BPUPKI*** *yang pertama* pada tanggal 29 Mei-1 Juni1945

Pada tanggal 28 Mei1945, diadakan upacara pelantikan dan sekaligus seremonial pembukaan masa persidangan BPUPKI yang pertama di gedung "Chuo Sangi In", yang pada zaman kolonial Belanda gedung tersebut merupakan gedung Volksraad (dari bahasa Belanda, semacam lembaga "Dewan Perwakilan RakyatHindia-Belanda" di masa penjajahan Belanda), dan kini gedung itu dikenal dengan sebutan Gedung Pancasila, yang berlokasi di Jalan Pejambon 6 – Jakarta. Namun masa persidangan resminya sendiri (masa persidangan BPUPKI yang pertama) diadakan selama empat hari dan baru dimulai pada keesokan harinya, yakni pada tanggal 29 Mei1945, dan berlangsung sampai dengan tanggal 1 Juni1945, dengan tujuan untuk membahas bentuk negara Indonesia, filsafat negara "Indonesia Merdeka" serta merumuskan dasar negara Indonesia.

Upacara pelantikan dan seremonial pembukaan masa persidangan BPUPKI yang pertama ini dihadiri oleh seluruh anggota BPUPKI dan juga dua orang pembesar militer jepang, yaitu: Panglima Tentara Wilayah ke-7, Jenderal Izagaki, yang menguasai Jawa serta Panglima Tentara Wilayah ke-16, Jenderal Yuichiro Nagano. Namun untuk selanjutnya pada masa persidangan resminya itu sendiri, yang berlangsung selama empat hari, hanya dihadiri oleh seluruh anggota BPUPKI.

Sebelumnya agenda sidang diawali dengan membahas pandangan mengenai bentuk negara Indonesia, yakni disepakati berbentuk "Negara Kesatuan

Republik Indonesia" ("NKRI"), kemudian agenda sidang dilanjutkan dengan merumuskan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk hal ini, BPUPKI harus merumuskan dasar negara Republik Indonesia terlebih dahulu yang akan menjiwai isi dari Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia itu sendiri, sebab Undang-Undang Dasar adalah merupakan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Guna mendapatkan rumusan dasar negara Republik Indonesia yang benar-benar tepat, maka agenda acara dalam masa persidangan BPUPKI yang pertama ini adalah mendengarkan pidato dari tiga orang tokoh utama pergerakan nasional Indonesia, yang mengajukan pendapatnya tentang dasar negara Republik Indonesia itu adalah sebagai berikut :

1. Sidang tanggal 29 Mei1945, Mr. Prof. Mohammad Yamin, S.H. berpidato mengemukakan gagasan mengenai rumusan lima asas dasar negara Republik Indonesia, yaitu: “1. Peri Kebangsaan; 2. Peri Kemanusiaan; 3. Peri Ketuhanan; 4. Peri Kerakyatan; dan 5. Kesejahteraan Rakyat”.
2. Sidang tanggal 31 Mei1945, Prof. Mr. Dr. Soepomo berpidato mengemukakan gagasan mengenai rumusan lima prinsip dasar negara Republik Indonesia, yang beliau namakan "Dasar Negara Indonesia Merdeka", yaitu: “1. Persatuan; 2. Kekeluargaan; 3. Mufakat dan Demokrasi; 4. Musyawarah; dan 5. Keadilan Sosial”.
3. Sidang tanggal 1 Juni1945, Ir. Soekarno berpidato mengemukakan gagasan mengenai rumusan lima sila dasar negara Republik Indonesia, yang beliau namakan "Pancasila", yaitu: “1. Kebangsaan Indonesia; 2. Internasionalisme dan Peri Kemanusiaan; 3. Mufakat atau Demokrasi; 4. Kesejahteraan Sosial; dan 5. Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Gagasan mengenai rumusan lima sila dasar negara Republik Indonesia yang dikemukakan oleh Ir. Soekarno tersebut kemudian dikenal dengan istilah

"Pancasila", masih menurut beliau bilamana diperlukan gagasan mengenai rumusan Pancasila ini dapat diperas menjadi "Trisila" (Tiga Sila), yaitu: “1. Sosionasionalisme; 2. Sosiodemokrasi; dan 3. Ketuhanan Yang Berkebudayaan”. Bahkan masih menurut Ir. Soekarno lagi, Trisila tersebut bila hendak diperas kembali dinamakannya sebagai "Ekasila" (Satu Sila), yaitu merupakan sila: “Gotong-Royong”, ini adalah merupakan upaya dari Bung Karno dalam menjelaskan bahwa konsep gagasan mengenai rumusan dasar negara Republik Indonesia yang dibawakannya tersebut adalah berada dalam kerangka "satu-kesatuan", yang tak terpisahkan satu dengan lainnya. Masa persidangan BPUPKI yang pertama ini dikenang dengan sebutan detik-detik lahirnya Pancasila dan tanggal 1 Juni ditetapkan dan diperingati sebagai hari lahirnya Pancasila.

Pidato dari Ir. Soekarno ini sekaligus mengakhiri masa persidangan BPUPKI yang pertama, setelah itu BPUPKI mengalami masa reses persidangan (periode jeda atau istirahat) selama satu bulan lebih. Sebelum dimulainya masa reses persidangan, dibentuklah suatu panitia kecil yang beranggotakan 9 orang, yang dinamakan "Panitia Sembilan" dengan diketuai oleh Ir. Soekarno, yang bertugas untuk mengolah usul dari konsep para anggota BPUPKI mengenai dasar negara Republik Indonesia.

PIAGAM JAKARTA

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia, dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia Merdeka yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu susunan negara Republik Indonesia, yang berkedaulatan rakyat, dengan berdasarkan kepada: **Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya,** menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan-perwakilan serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jakarta, 22 Juni 1945

Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
(BPUPKI)

Panitia Sembilan

Haji Soekarno
Haji Achmad Soebardjo
Haji Abdul Kahar Muzakkir
Alex Andries Maramis
Abikoesno Tjokrosoejoso
Haji Mohammad Hatta
Haji Abdul Wahid Hasyim
Haji Agus Salim
Haji Mohammad Yamin

Masa antara sidang resmi pertama dan sidang resmi kedua

Naskah Asli "***Piagam Jakarta***" atau "*Jakarta Charter*" yang dihasilkan oleh "*Panitia Sembilan*" pada tanggal 22 Juni1945

Sampai akhir dari masa persidangan BPUPKI yang pertama, masih belum ditemukan titik temu kesepakatan dalam perumusan dasar negara Republik Indonesia yang benar-benar tepat, sehingga dibentuklah "Panitia Sembilan" tersebut di atas guna menggodok berbagai masukan dari konsep-konsep sebelumnya yang telah dikemukakan oleh para anggota BPUPKI itu. Adapun susunan keanggotaan dari "Panitia Sembilan" ini adalah sebagai berikut :

1. Ir. Soekarno (ketua)
2. Drs. Mohammad Hatta (wakil ketua)
3. Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoerjo (anggota)
4. Mr. Prof. Mohammad Yamin, S.H. (anggota)
5. Kiai Haji Abdul Wahid Hasjim (anggota)
6. Abdoel Kahar Moezakir (anggota)
7. Raden Abikusno Tjokrosoejoso (anggota)
8. Haji Agus Salim (anggota)
9. Mr. Alexander Andries Maramis (anggota)

Sesudah melakukan perundingan yang cukup sulit antara 4 orang dari kaum kebangsaan (pihak "Nasionalis") dan 4 orang dari kaum keagamaan (pihak "Islam"), maka pada tanggal 22 Juni1945 "Panitia Sembilan" kembali bertemu dan menghasilkan rumusan dasar negara Republik Indonesia yang kemudian dikenal sebagai "Piagam Jakarta" atau "Jakarta Charter", yang pada waktu itu disebut-sebut juga sebagai sebuah "Gentlement Agreement". Setelah itu sebagai ketua "Panitia Sembilan", Ir. Soekarno melaporkan hasil kerja panitia kecil yang dipimpinnya kepada anggota BPUPKI berupa dokumen rancangan asas dan tujuan "Indonesia Merdeka" yang disebut dengan "Piagam Jakarta" itu. Menurut dokumen tersebut, dasar negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan Syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya,
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab,
3. Persatuan Indonesia,

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan,
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Rancangan itu diterima untuk selanjutnya dimatangkan dalam masa persidangan BPUPKI yang kedua, yang diselenggarakan mulai tanggal 10 Juli1945.

Di antara dua masa persidangan resmi BPUPKI itu, berlangsung pula persidangan tak resmi yang dihadiri 38 orang anggota BPUPKI. Persidangan tak resmi ini dipimpin sendiri oleh Bung Karno yang membahas mengenai rancangan "Pembukaan (bahasa Belanda: "Preambule") Undang-Undang Dasar1945", yang kemudian dilanjutkan pembahasannya pada masa persidangan BPUPKI yang kedua (10 Juli-17 Juli1945.

Sidang resmi kedua

Persidangan resmi ***BPUPKI*** *yang kedua* pada tanggal 10 Juli-17 Juli1945

Masa persidangan BPUPKI yang kedua berlangsung sejak tanggal 10 Juli1945 hingga tanggal 17 Juli1945. Agenda sidang BPUPKI kali ini membahas tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, kewarganegaraan Indonesia, rancangan Undang-Undang Dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, serta pendidikan dan pengajaran. Pada persidangan BPUPKI yang kedua ini, anggota BPUPKI dibagi-bagi dalam panitia-panitia kecil. Panitia-panitia kecil

yang terbentuk itu antara lain adalah: Panitia Perancang Undang-Undang Dasar (diketuai oleh Ir. Soekarno), Panitia Pembelaan Tanah Air (diketuai oleh Raden Abikusno Tjokrosoejoso), dan Panitia Ekonomi dan Keuangan (diketuai oleh Drs. Mohammad Hatta).

Pada tanggal 11 Juli1945, sidang panitia Perancang Undang-Undang Dasar, yang diketuai oleh Ir. Soekarno, membahas pembentukan lagi panitia kecil di bawahnya, yang tugasnya adalah khusus merancang isi dari Undang-Undang Dasar, yang beranggotakan 7 orang yaitu sebagai berikut :

1. Prof. Mr. Dr. Soepomo (ketua panitia kecil)
2. Mr. KRMT Wongsonegoro (anggota)
3. Mr. Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoerjo (anggota)
4. Mr. Alexander Andries Maramis (anggota)
5. Mr. Raden Panji Singgih (anggota)
6. Haji Agus Salim (anggota)
7. Dr. Soekiman Wirjosandjojo (anggota)

Pada tanggal 13 Juli1945, sidang panitia Perancang Undang-Undang Dasar, yang diketuai oleh Ir. Soekarno, membahas hasil kerja panitia kecil di bawahnya, yang tugasnya adalah khusus merancang isi dari Undang-Undang Dasar, yang beranggotakan 7 orang tersebut.

Pada tanggal 14 Juli1945, sidang pleno BPUPKI menerima laporan panitia Perancang Undang-Undang Dasar, yang dibacakan oleh ketua panitianya sendiri, Ir. Soekarno. Dalam laporan tersebut membahas mengenai rancangan Undang-Undang Dasar yang di dalamnya tercantum tiga masalah pokok yaitu :

1. Pernyataan tentang Indonesia Merdeka
2. Pembukaan Undang-Undang Dasar
3. Batang tubuh Undang-Undang Dasar yang kemudian dinamakan sebagai "Undang-Undang Dasar1945", yang isinya meliputi :

- Wilayah negara Indonesia adalah sama dengan bekas wilayah Hindia-Belanda dahulu, ditambah dengan Malaya, Borneo Utara (sekarang adalah wilayah Sabah dan wilayah Serawak di negara Malaysia, serta wilayah negara Brunei Darussalam), Papua, Timor-Portugis (sekarang adalah wilayah negara Timor Leste), dan pulau-pulau di sekitarnya,
- Bentuk negara Indonesia adalah Negara Kesatuan,
- Bentuk pemerintahan Indonesia adalah Republik,
- Bendera nasional Indonesia adalah Sang Saka Merah Putih,
- Bahasa nasional Indonesia adalah Bahasa Indonesia.

Konsep proklamasi kemerdekaan negara Indonesia baru rencananya akan disusun dengan mengambil tiga alenia pertama "Piagam Jakarta", sedangkan konsep Undang-Undang Dasar hampir seluruhnya diambil dari alinea keempat "Piagam Jakarta". Sementara itu, perdebatan terus berlanjut di antara peserta sidang BPUPKI mengenai penerapan aturan Islam, Syariat Islam, dalam negara Indonesia baru. "Piagam Jakarta" atau "Jakarta Charter" pada akhirnya disetujui dengan urutan dan redaksional yang sedikit berbeda.

B. PPKI

1. Terbentuknya PPKI

Jepang semakin mengalami kemunduran dalam Perang Asia Timur Raya. Komando Tentara Jepang wilayah Selatan mengadakan rapat. Dalam rapat itu disepakati bahwa Indonesia akan diberi kemerdekaan pada tanggal 7 September 1945. Keadaan Jepang semakin kritis. Pada 6 Agustus 1945, kota Hirosima dibom atom oleh Amerika Serikat. Menghadap situasi ini, Jenderal Terauchi menyetujui pembentukan Dokuritsu Junbi Inkai atau Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Persetujuan ini terjadi pada pada tanggal 7 Agustus 1945. Tugas PPKI adalah melanjutkan tugas BPUPKI dan untuk mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Ketua PPKI adalah Ir. Soekarno, sedangkan wakilnya Drs. Moh. Hatta.

P P K I beranggotakan 21 orang dan semuanya orang Indonesia yang berasal dari berbagai daerah.

- Jawa 12 wakil.
- Sumatera 3 wakil.
- Sulawesi 2 wakil.
- Kalimantan 1 wakil.
- Sunda Kecil 1 wakil.
- Maluku 1 wakil.
- Golongan penduduk Cina 1 waki

Untuk kepentingan peresmian dan pelantikan PPKI, Jendral Terauchi, pimpinan Angkatan Perang Jepang yang berkedudukan di Saigon, pada tanggal 9 Agustus 1945 memanggil Soekarno, Moh. Hatta, dan Rajiman Widyodiningrat untuk pergi ke Dalat, Saigon. Di Dalat, Jendral Terauchi menegaskan bahwa Pemerintah Kemaharajaan Jepang memutuskan untuk menyerahkan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia.

2. PPKI dan Perkembangan Situasi Indonesia

Tanggal 14 Agustus 1945, Soekarno, Moh. Hatta, dan Rajiman Widyodiningrat pulang kembali ke Jakarta. Sementara Jepang sudah dalam keadaan lumpuh sebab tanggal 9 Agustus 1945 kota Nagasaki juga dibom atom oleh Amerika Serikat. Dengan demikian Jepang benar-benar tidak dapat berbuat apa-apa. Akhimya pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat kepada pihak Sekutu.

Ketika ketiga perwakilan bangsa Indonesia kembali ke tanah air, keadaan politik di Indonesia telah terjadi perubahan sangat drastis. Para tokoh yang terus mengikuti perkembangan Perang Dunia II mempunyai ide untuk segera memproklamasikan kemerdekaan, tanpa menunggu keputusan Jepang. Akhirnya terjadi perbedaan pendapat antara golongan tua dengan golongan muda mengenai waktu pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Perbedaan pendapat terjadi antara golongan tua yang terwakili dalam PPKI, dengan golongan muda yang terwakili dalam beberapa perkumpulan. Beberapa perkumpulan yang termasuk golongan muda misalnya:

- Kelompok Asrama Menteng 31 yang dipelopori Chaerul Saleh dan Sukarni
- Kelompok Asrama Indonesia Merdeka yang dipelopori Mr Soebarjo
- Kelompok Asrama Mahasiswa Kedokteran yang mendukung Sjahrir.

Golongan muda mendesak agar Indonesia segera memproklamirkan kemerdekaan. Sementara golongan tua menghendaki proklamasi menunggu perkembangan keputusan Jepang. Alasan golongan tua adalah untuk menghindari pertumpahan darah, mengingat pasukan Jepang masih banyak yang ada di Indonesia. Pada tanggal 16 Agustus 1945 golongan muda menculik Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Soekarno dan Hatta didesak agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Akhirnya, keinginan golongan muda terpenuhi. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan pada tanggal 17 Agustus 1945 Proklamasi dibacakan Ir Soekarno pukul 10.00 di Jl Pegangsaan Timur Jakarta. Sebagai penandatangan naskan proklamasi adalah Soekarno dan Hatta, atas nama bangsa Indonesia. Sejak tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia telah merdeka dari penjajahan.

Sementara itu dalam sidang "PPKI" pada tanggal 18 Agustus1945, dalam hitungan kurang dari 15 menit telah terjadi kesepakatan dan kompromi atas lobi-lobi politik dari pihak kaum keagamaan yang beragama non-Muslim serta pihak kaum keagamaan yang menganut ajaran kebatinan, yang kemudian diikuti oleh pihak kaum kebangsaan (pihak "Nasionalis") guna melunakkan hati pihak tokoh-tokoh kaum keagamaan yang beragama Islam guna dihapuskannya "tujuh kata" dalam "Piagam Jakarta" atau "Jakarta Charter".

Setelah itu Drs. Mohammad Hatta masuk ke dalam ruang sidang "PPKI" dan membacakan empat perubahan dari hasil kesepakatan dan kompromi atas lobi-lobi politik tersebut. Hasil perubahan yang kemudian disepakati sebagai "pembukaan (bahasa Belanda: "preambule") dan batang tubuh Undang-Undang Dasar1945", yang saat ini biasa disebut dengan hanya UUD'45 adalah :

- Pertama, kata “Mukaddimah” yang berasal dari bahasa Arab, muqaddimah, diganti dengan kata “Pembukaan”.
- Kedua, anak kalimat "Piagam Jakarta" yang menjadi pembukaan Undang-Undang Dasar1945, diganti dengan, “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa”.
- Ketiga, kalimat yang menyebutkan “Presiden ialah orang Indonesia asli dan beragama Islam”, seperti tertulis dalam pasal 6 ayat 1, diganti dengan mencoret kata-kata “dan beragama Islam”.
- Keempat, terkait perubahan poin Kedua, maka pasal 29 ayat 1 dari yang semula berbunyi: “Negara berdasarkan atas Ketuhananan, dengan kewajiban menjalankan Syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” diganti menjadi berbunyi: “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa”.

"PPKI" sangat berperan dalam penataan awal negara Indonesia baru. Walaupun kelompok muda kala itu hanya menganggap "PPKI" sebagai sebuah lembaga buatan pihak pemerintah pendudukan militer Jepang, namun terlepas dari anggapan tersebut, peran serta jasa badan ini sama sekali tak boleh kita remehkan dan abaikan, apalagi kita lupakan. Anggota "PPKI" telah menjalankan tugas yang diembankan kepada mereka dengan sebaik-baiknya, hingga pada akhirnya "PPKI" dapat meletakkan dasar-dasar ketatanegaraan yang kuat bagi negara Indonesia yang saat itu baru saja berdiri.

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kertek

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu/Sejarah

Kelas / Semester : VIII / II (Dua)

Standar Kompetensi : 1. Memahami usaha persiapan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 1..3 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Indikator : - Menjelaskan alasan jepang membentuk BPUPKI.
- Mendiskripssikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan.
- Mendeskripsikan dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunkan model pembelajaran*Examples Non Examples*, diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan latar belakang pemerintah Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia
2. Menjelaskan latar belakang dibentuknya BPUPKI oleh pemerintah Jepang
3. Menjelaskan tujuan pembentukan BPUPKI sebagai realisasi janji Jepang
4. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terlibat dalam BPUPKI
5. Menjelaskan hasil sidang-sidang BPUPKI

B. Materi Pembelajaran

- Latar belakang pemerintah Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia.
- Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia" (BPUPKI).
  - latar belakang dan tujuan dibentuknya BPUPKI oleh pemerintah Jepang.

- Sidang-sidang BPUPKI
  - Sidang resmi I
  - Masa antara sidang resmi I dan ke II
  - Sidang resmi I

C. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Examples Non Examples

D. Langkah-langkah Kegiatan

1. Pertemuan 1
   a. Pendahuluan (10 menit)

motivasi : - Guru memeriksa *kedisiplinan dan tanggung jawab* siwa dengan memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas.
- Perkenalan kepada siswa.

apersepsi : - Guru menampilkan beberapa gambar yang berhubungan dengan materi yaitu ; gambar perdana mentri koiso, suasana sidang BPUPKI, piagam jakarta, lambang negara RI, PPKI dan upacara pengibaran bnedera merah putih yang dipimpin oleh soekarno.
- Guru mencoba mendiskripsikan dan mencoba memotivasi siswa untuk *mandiri dan berpikir kritis* mengenai gambar tersebut yang merupakan unusur-unsur materi pokok pembelajaran “Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia”.

   b. Kegiatan Inti (60 menit)

- ***Eksplorasi: (20menit)***

  Dalam kegiatan eksplorasi:

- Guru menyampaikan topik/tema yang akan dipelajari dan tujuan dari pembelajaran tersebut.
- Guru melibatkan peserta didik *mandiri* untuk mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari sumber pemebelajaran yang tersedia.
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, untuk melanjutkan materi pembelajaran.
- Guru memandu siswa untuk membentuk 8 kelompok, diskusi masing-masing kelompok 4 orang.
- Guru membagi anggota kelompok dengan cara siswa berhitung 1-8, dan setiap siwa yang mendapat jatah hitungan yang sama membentuk 1 kelompok.
- Melaksanakan *kerjasama* dengan cara diskusi, dan semua kelompok dipersilahkan untuk mengatur tempat duduk, siswa musyawarah membagi tugas menulis hasil diskusi dan berdiskusi.
- Masing-masing kelompok *berpikir kritis, tekun dan bermusyawarah* mendiskusikan tentang :
    - Kelompok 1; mendiskusikan tentang alasan jepang memberi janji kemerdekaan Indonesia serta latar belakang dan tujuan dari dibentuknya BPUPKI.
    - Kelompok 2 ; mendiskusikan tentang bagaiman jalanya sidang BPUPKI I serta gagasan apa saja yang telah diperoleh dan sebutkan juga tokoh-tokoh yang terlibat dalam sidang tersebut.
    - Kelompok 3 ; mendiskusikan tentang jalanya rapat tertutup masa antara sidang I dan ke II serta hasil dari rapat tersebut dan sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam rapat tersebut.

- Kelompok 4 ; mendiskusikan tentang bagaiman jalanya sidang BPUPKI II serta gagasan apa saja yang telah diperoleh dan sebutkan juga tokoh-tokoh yang terlibat dalam sidang tersebut.
- Kelompok 5 ; mendiskusikan tentang alasan jepang memberi janji kemerdekaan Indonesia serta latar belakang dan tujuan dari dibentuknya BPUPKI.
- Kelompok 6 ; mendiskusikan tentang bagaiman jalanya sidang BPUPKI I serta gagasan apa saja yang telah diperoleh dan sebutkan juga tokoh-tokoh yang terlibat dalam sidang tersebut.
- Kelompok 7 ; mendiskusikan tentang jalanya rapat tertutup masa antara sidang I dan ke II serta hasil dari rapat tersebut dan sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam rapat tersebut.
- Kelompok 8 ; mendiskusikan tentang bagaiman jalanya sidang BPUPKI II serta gagasan apa saja yang telah diperoleh dan sebutkan juga tokoh-tokoh yang terlibat dalam sidang tersebut.

b. ***Elaborasi (40 menit)***

- Mempresentasikan hasil diskusi dengan *percaya diri* dari masing-masing kelompok dengan menulsikanya pada papan tulis.
- Melakukan penilaian dari hasil pengamatan pelaksanaan diskusi dan presentasi.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa *percaya diri* peserta didik untuk mengungkap pendapatnya dalam menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah mempresentasikan hasilnya.

- Guru mengajak siswa *berkerjasama, berpikir kritis dan teliti* dalam meluruskan kesalahan pemahaman dalam mempresentasikan hasil diskusi dan ketidak jelasan anak pada penyelesaian masalah yang didiskusikan.
- Guru menyampaikan materi pemebelajaran dan siswa diharapakan meberikan *rasa hormat dan respect* dalam memperhatikan guru menyampaikan materi.
- Guru memfasilitasi terjadinya interaksi *kerjasama* antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- Melibatkan peserta didik untuk *percaya diri* mengungkapakan pendatnya secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru *berkerjasama* dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil tanya jawab dan diskusi.
- Guru memberikan tes/pertanyaan lisan yang berhubungan dengan materi
  yang telah dijelaskan untuk melihat *ketekuan, rasa hormat dan respect* terhadap materi pemebelajran.
- Guru memberikan tugas individu yang berkaitan dengan materi unutk melatih *tanggung jawab* siswa.

E. Sumber Belajar

- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial *2 untuk Kelas VIII SMP* terbitan Erlangga. KTSP 2006
- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Sejarah untuk SMP/MTs Kelas VIII diterbitkan oleh Esis Erlangga. KTSP 2006

F. Media pembelajaran

- Laptop .
- Projektor.

- Gambar.

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian:

   a. Panilaian terhadap pelaksanaan diskusi.

   b. Penilaian proses pembelajaran dengan tes tertulis pilihan ganda

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Obsevator,

Etik Sriwahyuningsih S.S
19691023 200604 2 004

Nugroho Setya W
3101406040

Lampiran 5

KISI-KISI SOAL

Nama Sekolah :SMP Negeri 1 Kertek

Jumlah Soal : 20 butir

Mata Pelajaran : Sejarah

Waktu : 40 menit

Kelas/Semester : VIII/ genap

Bentuk Soal : Pilihan ganda

Standar Kompetensi : Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal	Ranah Kognitif						Kunci Jawaban
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.2. Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia	Alasan Jepang membentuk BPUPKI	• Menjelaskan alasan jepang membentuk BPUPKI	3 10 11 19	 √	√ √ √ 					C C C B

	Penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara yang akan didirikan	• Mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan	1	√						C
			2	√						A
			4		√					B
			5				√			B
			6	√						C
			7		√					A
			8		√					B
			9	√						B
			12	√						B
			13		√					B
			14				√			C
			15		√					D
			16				√			A
			17		√					C
			18		√					A
			20		√					A

Lampiran 6

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Nama :
Kelas :
Nis :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat , dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D !!!

1. Ketua Panitia Khusus (Panitia Sembilan) yang berhasil membuat Piagam Jakarta adalah,….
   a. K.H. Wahid Hasyim
   b. Mr. A. A. Maramis
   c. Ir. Soekarno
   d. Mr. Mohamad Yamin

2. Pembentukkan BPUPKI merupakan tindak lanjut dari janji Jepang yang dikemukakan oleh Perdana Mentri ,……
   a. Kuniaki Koiso
   b. Laksamana Tadashi Maeda
   c. Jendral Kumakichi Harada
   d. Letnan Jenderal Hitoshi Imamura

3. Janji kemerdekaan kelak dikemudian hari yang diucapkan oleh Perdana Menteri Koiso Kuniaki dikenal sebagai janji,……

a. Penguasa
b. Perdana Menteri
c. Kemerdekaan
d. Saudara tua

4. Yang berpidato dengan judul asas dan dasar Negara Kebangsaan Republik Indonesia dalam sidang BPUPKI adalah, Kecuali,……
   a. Mr. Supomo
   b. Moh. Hatta
   c. Ir. Soekarno
   d. Muhammad Yamin

5. “,…. Ketuhanan Yang Maha Esa “ yang berbunyi “ dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk – pemeluknya” dihilangkan, merupakan isi Batang Tubuh Undang – Undang Dasar 1945 yang mengalami perubahan, yaitu pasal,…..
   a. 30 ayat 1
   b. 29 ayat 1
   c. 28
   d. 27 ayat 1
6. Ketua BPUPKI pada saat akan dirumuskannya kemerdekaan adalah,…..
   a. R.P. Suroso
   b. Abdulkahar Muzakir
   c. Radjiman Wediyodiningrat
   d. Wachid Hasyim

7. Pasal 33 dan 34 Batang Tubuh Undang – Undang Dasar 1945 berisi tentang,…
   a. Kesejahteraan Sosial
   b. Pertahanan Negara
   c. Pendidikan
   d. Bendera dan Bahasa

8. Urutan dasar negara menurut Mohammad Yamin dalam sidang pertama BPUPKI secara kronologis, yaitu...
   a.Kemanusiaan-kebangsaan-ketuhanan-kerakyatan- kesejahteraan rakyat
   b. Kebangsaan- Kemanusiaan- ketuhanan- kerakyatan- kesejahteraan rakyat
   c. Kerakyatan- Kemanusiaan- kebangsaan- kesejahteraan rakyat- ketuhanan
   d. Kesejahteraan rakyat- Kemanusiaan- kerakyatan- kebangsaan- ketuhanan

9. BPUPKI mengadakan sidang kedua dan berhasil membentuk tiga panitia, salah satunya yaitu ...
   a.Panitia perancang Panitia
   b.Panitia perancang UUD
   c.Panitia perancang batang tubuh
   d.Panitia perancang Pembukaan UUD 1945

10. Melalui PM Jenderal Koiso pada tahun 1944, jepang memberi janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia kerena...
    a.Sekutu menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima
    b.Sekutu menjatuhkan bom atom ke Nagasaki
    c.Kedudukannya dalam perang Pasifik makin terdesak
    d.Sekutu telah mendarat ke Indonesia

11. Alasan Jepang Membentuk BPUPKI adalah .....
    a. Menarik simpati rakyat Indonesia
    b. Rakyat Indonesia membantu Jepang melawan sekutu
    c. Merupakan langkah pertama dan merealisasikan janji kemerdekaan
    d. Cara jepang mempertahankan daerah jajahanya.

12. Urutan Pancasila yang benar terdapat pada...
    a.rumusan Muh.Yamin
    b.rumusan Ir. Soekarno
    c.Piagam Jakarta
    d.Pembukaan UUD’45

13. Agenda dari sidang BPUPKI I adalah.....
    a. Merancang Undang-Undang
    b. Membahas bentuk Negara Indonesia dan perumusan dasar negara
    c. Membahas wilayah NKRI
    d. Membentuk panitia ekonomi dan keuangan.

14. Perhatikan nama tokoh berikut ini!

1) Ir. Soekarno
2) Sutan Syahrir
3) Mr. A.A Maramis
4) Prof. Dr Soepomo
5) Mr. Ahmad Subarjo
6) KH. Dewantara
7)H. Agus Salim
8) Radjiman Wedyodiningrat

Tokoh-tokoh di atas yang termasuk dalam panitia sembilan adalah...

a.1,2,3 dan 5 b. 2,4,5 dan 7

c.1,3,5 dan 7 d. 4,5,6 dan 8

15. Tokoh nasionalis yang tidak mengemukakan gagasan mengenai dasar negara dalam sidang BPUPKI adalah...

a. Mohammad Yamin c. Ir Soekarno

b. Mr. Supomo d. K.H. Zaenal Mustofa

16. Hal yang berbeda dari Piagam Jakarta mengenai dasar negara dengan rumusan Pancasila yang dikenal sekarang, yaitu sila ...

a. Pertama c. Ketiga

b. Kedua d. Keempat

17. Tujuan didirikannya BPUPKI adalah.....
    a. Mengantikan tugas dari PPKI
    b. Mengesahkan pembukaan serta batang tubuh UUDS
    c. Menyelidiki usaha-usaha persiapan kemerdekaan
    d. Merumuskan Undang-Undang

18. Agenda dari sidang BPUPKI II adalah.....
    a. Membahas wilayah NKRI, kewarganegaraan Indonesia, rancangan UUDS, ekonomi dan keuangan, penataan negara, pendidikan dan pengajaran.
    b. Membentuk panitia sembilan yang diketuai Ir Soekarno
    c. Menyelidiki usaha-usaha persiapan kemerdekaan
    d. Mengantikan tugas dari PPKI

19. BPUPKI dalam bahasa Jepang disebut.....
    a. Teikoku Ginkai
    b. Dokuritsi Junbi Cosakai
    c. Cuo Sangi In
    d. Dokuritsu Junbi Inkai

20. Hasil sidang kusus panitia sembilan adalah
    a. Disepakatinya piagam jakarta
    b. Disepakatinya wilayah NKRI
    c. Disepakatinya bentuk negara
    d. Disepakatinya presiden Indonesia

Lampiran 7

LEMBAR PENILAIAN UNTUK GURU

SIKLUS I

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Waktu Pelaksanaan :

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 1 Kertek

Responden : Guru Sejarah kelas VIII E

Petunjuk Pengisian :

1. Pusatkan perhatian anda pada perilaku guru dikelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indicator dengan cara memberikan *tanda cek list* (√) pada setiap kolom indicator skala penilaian sesuai dengan persepsi anda. Masing-masing skor memiliki penilaian sebagai berikut :

   1 = Sangat kurang atau jelek
   2 = Kurang
   3 = Cukup
   4 = Baik
   5 = Sangat baik

N0.	**INDIKATOR PENGAMATAN**	**SKOR**					**%**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	
I. PRA PEMBELAJARAN							
1.	Guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran			√			60%
2.	Guru mengkondisikan kelas					√	100%
3.	Guru menyampaikan tentang metode yang akan digunakan				√		80%

4.	Guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa			√			60%
II. PROSES PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA							
5.	Ketrampilan Guru dalam membuka pemebelajaran				√		80 %
6.	Ketrampilan Guru dalam menerapkan metode pemebelajaran				√		80%
7.	Ketrampilan Guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran			√			60%
8.	Ketrampilan Guru dalam menjelaskan konsep-konsep materi pembelajaran			√			60%
9.	Ketrampilan Guru mengadakan variasi pembelajaran			√			60%
10.	Ketrampilan Guru dalam menumbuhkan partisipasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran			√			60%
11.	Sikap Guru dalam menumbuhkan susasan keceriaan dan antusias siswa dalam proses pemebelajaran			√			60%
III. KEGIATAN INTI PEMEBELAJARAN							
12.	Guru memimpin pemebentukan kelompok			√			60%
13.	Guru dalam melaksanakan diskusi di kelas				√		80%
14.	Keatifan Guru dalam mengawasi ataupun mendampingi kelompok belajar di kelas			√			60 %

15.	Guru dalam memberikan pengahargaan dan penguatan pada siswa				√		80 %
16.	Ketrampilan guru dalam memimpin diskusi kelompok ataupun sebagai fasilitator dan pendamping berlangsungnya diskusi dan tanya jawab			√			60 %
17.	Ketrampilan Guru dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat hasil disdkusi				√		80 %
IV. PENGGUNAAN BAHASA							
18.	Ketrampilan Guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar saat proses pembelajaran berlangsung.					√	100%
V. MENUTUP PEMEBELAJRAN							
19.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dan kesimpulan materi dengan melibatkan peserta didik.				√		80 %
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan evaluasi dan tugas sebagai remidi atau pengayaan.					√	100%
TOTAL SKOR		73					73 %

Kriteria Skor :

6. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% < % Skor ≤ 20%.
7. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% < % Skor ≤ 40%.
8. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% < % Skor ≤ 60%.

9. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% < % Skor ≤ 80%.
10. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% < % Skor ≤ 100%.

$$\% \, Skor = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$\% \, Skor = \frac{73}{100} \times 100\%$$

% Skor = 73 %

Wonosobo, Mei 201

Peneliti

Nugroho Setya W

3101406047

Lampiran 8

LEMBAR PENILAIAN UNTUK SISWA

SIKLUS I

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Waktu Pelaksanaan :

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 1 Kertek

Responden : Siswa kelas VIII E

Jumalah Peserta : 38 Siswa

Petunjuk Pengisian :

1. Pusatkan perhatian anda pada perilaku dan kegiatan siwa dikelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indicator dengan cara memberikan *tanda cek list* (√) pada setiap kolom indicator skala penilaian sesuai dengan persepsi anda. Masing-masing skor memiliki penilaian sebagai berikut :

   1 = Sangat kurang atau jelek
   2 = Kurang
   3 = Cukup
   4 = Baik
   5 = Sangat baik

N0.	**ASPEK YANG DINIALI**	**SKOR**					**%**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	
1.	Kedisiplinan dan tanggung jawab yaitu pada kehadiran, kebersihan dan kerapihan					√	100%

	kelas.						
2.	Respect dan respon siswa saat guru memberikan apersepsi dan motivasi			√			60 %
3.	Rasa hormat dan *respect* siswa dalam memperhatikan guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*				√		80 %
4.	Kemandirian dan berpikir kritis siswa pada saat proses pembelajaran			√			60 %
5.	Terjadinya interaksi kerjasama antara guru dan siswa serta percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat maupun pertanyaan secara aktif saat guru menyampaikan materi			√			60 %
6.	Kedisiplian dan kerjasama siswa saat membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru			√			60 %
7.	Kemandirian berpikir kritis, tekun dan bermusyawarah saat mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru pada setiap kelompoknya			√			60 %
8.	Percaya diri, mandiri dan berpikir kritis siswa saat menyampaikan hasil diskusi				√		80 %
9.	Siswa dan Guru berkerjasama, berpikir kritis dan teliti dalam meluruskan kesalahan pemahaman dalam mempresentasikan hasil diskusi dan ketidak jelasan anak pada penyelesaian masalah yang didiskusikan.			√			60 %
10.	Kerjasama, respect dan respon siswa saat guru memberikan kesimpulan				√		80 %
TOTAL SKOR		35					70 %

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : banyaknya siswa yang melakukan aktivitas adalah 0% < % Skor ≤ 20%.
2. Kurang : banyaknya siswa yang melakukan aktivitas adalah 21% < % Skor ≤ 40%.
3. Cukup : banyaknya siswa yang melakukan aktivitas adalah 41% < % Skor ≤ 60%.
4. Baik : banyaknya siswa yang melakukan aktivitas adalah 61% < % Skor ≤ 80%.
5. Baik sekali : banyaknya siswa yang melakukan aktivitas adalah 81% < % Skor ≤ 100%.

$$\%\,Skor = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$\%\,Skor = \frac{35}{50} \times 100\%$$

$$\%\,Skor = 70\ \%$$

Wonosobo, Mei 201

Peneliti

Nugroho Setya W

3101406047

Lampiran 9

DAFTAR NILAI SIKLUS I KELAS VIII E

SMP N 1 KERTEK

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ajamaludin Wahab Rozyda	65	Belum tuntas
2	Abel Apriliana	80	Tuntas
3	Achmad Himawan	75	Tuntas
4	Adisty Putri Pradani	90	Tuntas
5	Ajeng Sayida Tining A	65	Belum tuntas
6	Aldo Doohan	75	Tuntas
7	Arif Syaeful Bahri	85	Tuntas
8	Aufa Rahma Alhafidz	95	Tuntas
9	Azata Izazi	90	Tuntas
10	Bima Satria Mahendra	75	Tuntas
11	Bunga Yasa Putri Aditya	85	Tuntas
12	Ega Putri Destari	85	Tuntas
13	Eva Magfirah	75	Tuntas
14	Eva Raillathori	95	Tuntas
15	Faiqh Fadhil firdaus	95	Tuntas
16	Harni Nugroho	90	Tuntas
17	Khalih Narulita	70	Belum tuntas
18	Laili Sukmawati	70	Belum tuntas
19	Leni Naela Farihkah	95	Tuntas
20	M Luthfi Fahrul Fahmi	85	Tuntas

21	Muhammad Sukma Indra F	75	Tuntas
22	Muhammad Zaenal Arifin	65	Belum tuntas
23	Patria Al Falah	80	Tuntas
24	Pipit Juliani Setyowati	95	Tuntas
25	Ragilia Rahayu	70	Belum tuntas
26	Rakhma Nurcahyaningrum	90	Tuntas
27	Ramdhan	80	Tuntas
28	Sabilla Anjani	90	Tuntas
29	Setyabudi Ardi M	85	Tuntas
30	Siti Mafidho	95	Tuntas
31	Titis Setyowati Indriyani	95	Tuntas
32	Yoga Lestiyanto	65	Belum tuntas
Jumlah		2625	
Rata-rata		82	
Nilai tertinggi		95	
Nilai terendah		65	
Ketuntasan		78 %	

Keterangan :

Jumlah siswa : 32

Nilai tertinggi : 95

Nilai terendah : 65

Rata-rata nilai : 82

Jumlah siswa tuntas : 25

Jumlaha siswa belum tuntas : 7

Prosentase siswa tuntas : 78 %

Prosentase siswa belum tuntas : 22 %

a. Rata-rata kelas

$X = \frac{\sum x}{n}$

$X = \frac{2625}{32}$

$X = 82$

X = Nilai rata-rata kelas klasikal

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa individu

n = Jumlah siswa

b. Ketuntasa belajar klasikal

$P = \frac{\sum nl}{\sum n} \times 100\%$

$P = \frac{25}{32} \times 100\%$

P = 78 %

P = Prosentase ketuntasan

$\sum nl$ = Jumlah siswa tuntas secara

$\sum n$ = Jumlah siswa

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Obsevator,

Etik Sriwahyuningsih S.S
19691023 200604 2 004

Nugroho Setya W
3101406040

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kertek

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu/Sejarah

Kelas / Semester : VIII / II (Dua)

Standar Kompetensi : 1. Memahami usaha persiapan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 1..3 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Indikator :
- Menjelaskan alasan jepang membentuk BPUPKI.
- Mendiskripssikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan.
- Mendeskripsikan dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunkan model pembelajaran*Examples Non Examplees*, diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan latar belakanng perubahan BPUPKI menjadi PPKI
2. Mengidentifikasi perbedaan antara BPUPKI dengan PPKI
3. Menjelaskan peranan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia

B. Materi Pembelajaran

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

- Terbentuknya PPKI
- PPKI dan Perkembangan Situasi Indonesia.

C. Metode

a. Ceramah

b. Tanya jawab

c. Diskusi

d. Examples Non Examples

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan 1

a. Pendahuluan (10 menit)

motivasi : - Guru memeriksa *kedisiplinan dan tanggung jawab* siwa dengan memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas.

- Perkenalan kepada siswa.

apersepsi : - Guru menampilkan beberapa gambar yang berhubungan dengan materi yaitu ; gambar perdana mentri koiso, suasana sidang BPUPKI, piagam jakarta, lambang negara RI, PPKI dan upacara pengibaran bnedera merah putih yang dipimpin oleh soekarno.

- Guru mencoba mendiskripsikan dan mencoba memotivasi siswa untuk *mandiri dan berpikir kritis* mengenai gambar tersebut yang merupakan unusur-unsur materi pokok pembelajaran "Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia".

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- ***Eksplorasi: (20menit)***

  Dalam kegiatan eksplorasi:

  - Guru menyampaikan topik/tema yang akan dipelajari dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

- Guru melibatkan peserta didik *mandiri* untuk mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari sumber pemebelajaran yang tersedia.
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, untuk melanjutkan materi pembelajaran.
- Guru menyampaikan materi pemebelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dan siswa diharapakan meberikan *rasa hormat dan respect* dalam memperhatikan guru menyampaikan materi.
- Guru memfasilitasi terjadinya interaksi *kerjasama* antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- Melibatkan peserta didik untuk *percaya diri* mengungkapakan pendatnya secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Guru memandu siswa untuk membentuk 8 kelompok, diskusi masing-masing kelompok 4 orang.
- Guru membagi anggota kelompok dengan cara siswa berhitung 1-8, dan setiap siwa yang mendapat jatah hitungan yang sama membentuk 1 kelompok.
- Melaksanakan *kerjasama* dengan cara diskusi, dan semua kelompok dipersilahkan untuk mengatur tempat duduk, siswa musyawarah membagi tugas menulis hasil diskusi dan berdiskusi.
- Masing-masing kelompok *berpikir kritis, tekun dan bermusyawarah* mendiskusikan tentang :
    - Kelompok 1; mendiskusikan tentang perbedaan antara BPUKI dan PPKI serta sebutkan alasan yang mendasari perubahan dari BPUPKI menjadi PPKI.

- Kelompok 2 ; mendiskusikan tentang latar belakang dan tujuan dari didiriaknya PPKI serta deskripsikanlan tetang susunan keanggotaanya.
- Kelompok 3 ; mendiskusikan tentang peranan PPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia disaat perkembangan politik yang tidak menentu.
- Kelompok 4 ; mendiskusikan tentang jalanya sidang PPKI pada tanggal 18 agustus serta gagasan apa saja yang diperoleh dalam sidang tersebut.
- Kelompok 5 ; mendiskusikan tentang perbedaan antara BPUKI dan PPKI serta sebutkan alasan yang mendasari perubahan dari BPUPKI menjadi PPKI.
- Kelompok 6 ; mendiskusikan tentang latar belakang dan tujuan dari didiriaknya PPKI serta deskripsikanlan tetang susunan keanggotaanya.
- Kelompok 7 ; mendiskusikan tentang peranan PPKI dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia disaat perkembangan politik yang tidak menentu.
- Kelompok 8 ; mendiskusikan tentang jalanya sidang PPKI pada tanggal 18 agustus serta gagasan apa saja yang diperoleh dalam sidang tersebut.
-

c. ***Elaborasi (40 menit)***

- Mempresentasikan hasil diskusi dengan *percaya diri* dari masing-masing kelompok dengan menulsikanya pada papan tulis.
- Melakukan penilaian dari hasil pengamatan pelaksanaan diskusi dan presentasi.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa *percaya diri* peserta didik

untuk mengungkap pendapatnya dalam menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah mempresentasikan hasilnya.

- Guru mengajak siswa *berkerjasama, berpikir kritis dan teliti* dalam meluruskan kesalahan pemahaman dalam mempresentasikan hasil diskusi dan ketidak jelasan anak pada penyelesaian masalah yang didiskusikan.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru *berkerjasama* dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil tanya jawab dan diskusi.
- Guru memberikan tes/pertanyaan lisan yang berhubungan dengan materi
  yang telah dijelaskan untuk melihat *ketekuan, rasa hormat dan respect* terhadap materi pemebelajran.
- Guru memberikan tugas individu yang berkaitan dengan materi untuk melatih *tanggung jawab* siswa.

E. Sumber Belajar

- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial *2 untuk Kelas VIII SMP* terbitan Erlangga. KTSP 2006
- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Sejarah untuk SMP/MTs Kelas VIII diterbitkan oleh Esis Erlangga. KTSP 2006

F. Media pembelajaran

- Laptop .
- Projektor.
- Gambar.

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian:

a. Panilaian terhadap pelaksanaan diskusi.
b. Penilaian proses pembelajaran tes tertulis pilihan ganda

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,	Obsevator,
Etik Sriwahyuningsih S.S	Nugroho Setya W
19691023 200604 2 004	3101406040

Lampiran 11

KISI-KISI SOAL

Nama Sekolah :SMP Negeri 1 Kertek

Jumlah Soal : 20 butir

Mata Pelajaran : Sejarah

Waktu : 40 menit

Kelas/Semester : VIII/ genap

Bentuk Soal : Pilihan ganda

Standar Kompetensi : Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal	Ranah Kognitif						Kunci Jawaban
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.2. Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia	Peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	Mendeskripsikan dibentuknya PPKI dan perananannya dalam proses persiapan	1	√						D
			2		√					B
			3	√						C
			4		√					D
			5	√						D
			6			√				B
			7		√					C
			8				√			C
			9		√					A
			10	√						A

			11	√						D
			12	√						B
			13	√						A
			14	√						A
			15		√					C
			16				√			D
			17		√					A
			18				√			D
			19				√			D
			20		√					C

Lampiran 12

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Nama :
Kelas :
Nis :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat , dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D !!!

1. Tokoh-tokoh Nasionalis Indonesia yang dipanggil pada 9 Agustus 1945 ke Dalat, Saigon (Vietnam) ialah.....
   a. Ir. Soekarno
   b. Moh. Hatta
   c. Radjiman Wedyodiningrat
   d. Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Radjiman Wedyodiningrat

2. Alasan pokok golongan tua menolak usulan para pemuda untuk segera mengumumkan kemerdekaan adalah....
   a.tidak setuju dengan cara para pemuda
   b.memenuhi kepesepakatan dengan Marsekal Terauci melelui PPKI
   c.mendapatkan tekenan dari pihak sekutu
   d.mendapatkan tekanan dari pihak Belanda

3. PPKI didirikan setelah....
   a.dijatuhkannya bom di kota Nagasaki
   b.dijatuhkannya bom di kota Hiroshima
   c.Bung Karno di panggil ke Dalat,Vietnam
   d.Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu

4. Salah satu tugas PPKI adalah ...
   a.Menyelidiki kehendak rakyat Indonesia
   b.Menyusun rencana kemerdekaan Indonesia
   c.Menyusun naskah UUD
   d.Memilih Presiden dan wakil Presiden

5. PPKI diketuai oleh…
   a. Moh. Yamin c. Iwa Kusumasumantri
   b. Mr. Sopomo d. Ir. Soekarno

6. Sejak mulai terbentuknya, PPKI baru dapat melaksanakan sidang pada masa ...
   a.Zaman pendudukan Jepang
   b.Masa kekalahan Jepang
   c.Zaman kemerdekaan Indonesia
   d.Kembalinya pemerintahan Belanda

7. Jepang yang kalah dalam perang Asia Pasifik harus menjaga "status quo" Indonesia, artinya Jepang ...
   a.Boleh memerdekakan bangsa Indonesia
   b.Tidak boleh mengadakan perubahan apapun atas nama Indonesia
   c.Harus menaati kaisar
   d.Harus siap mendukung semua tindakan bangsa Indonesia

8. Perhatikan nama tokoh-tokoh di bawah ini!
   1) Dr. Rajiman Wedyodiningrat
   2) Mr. Achmad Suberjo
   3) Dr. Moh. Hatta
   4) Ir. Soekarno
   5) Syahrir
   tokoh-tokoh yang terlibat langsung dalam penyusunan teks proklamasi 17 Agustus 1945 ditunjukan pada nomor…
   a.1,2 dan3 c.1,3 dan 4
   b.,2 dan 5 d. 2,3 dan 4

9. Perbedaan tentang waktu Proklamasi kemerdekaan Indonesia akan dilaksanakan menyebabkan terjadinya…..
   a.Peristiwa Regasdengklok
   b.Pecahnya bangsa indonesia
   c.Terbentuknya golongan tua dan golongan muda
   d.Peristiwa Bandung Lautan api

10. PPKI disebut juga dengan nama,…..

    a. Dokuritsu Junbi Inkai
    b. Dokuritsu Junbi Cosakai
    c. Dokuritsu Junbi Fujinkai
    d. Dokuritsu Junbi Seinendan

11. Panglima tinggi Jepang yang menyetujui pembentukkan Dokuritzu Junbi Inkai (PPKI) adalah,….

    a. Yuritomo
    b. Imamura
    c. Maeda
    d. Jendral Terauchi

12. Amerika Serikat membalas Jepang dengan meluncurkan bom nya ke kota,……..dan,……..

    a. Yokohama dan Tokyo
    b. Nagasaki dan Hiroshima
    c. Tokyo dan Nagasaki
    d. Hiroshima dan Tokyo

13. Hiroshima di bom atom pada tanggal,…..

    a. 6 Agustus 1945
    b. 7 Agustus 1945
    c. 8 Agustus 1945
    d. 9 Agustus 1945

14. Tanggal dirumuskannya dasar Negara/Pancasila adalah,…

    a. 18 Agustus 1945
    b. 19 Agustus 1945
    c. 22 Agustus 1945
    d. 24 Agustus 1945

15. Hasil sidang PPKI membahas tentang .....

    a. Membahas rancangan Undang-Undang Dasar yang didalamnya termasuk pembukaan UUD.
    b. Membahas Pembentukan Panitia sembilan.
    c. Mengesahkan pembukaan beserta Batang Tubuh Undang-Undang Dasar.
    d. Merumuskan Undang-Undang dasar.

16. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden RI dilakukan dalam sidang PPKI pada tanggal .....
    a. 10 Agustus 1945.
    b. 16 Agustus 1945.
    c. 18 Agustus 1945.
    d. 29 Agustus 1945.

17. Setelah Jepang menyerah kepada sekutu, Indonesia di katakan dalam keadaan vacuum of power karena…
    a. Indonesia mengalami kekosongan kekuasaan.
    b. pemerintah penduduk jepang berakhir.
    c. pemerintah penduduk jepang belum berakhir.
    d. jepang telah kalah, sementara sekutu belum datang.

18. Golongan muda menuntut kemerdekaan Indonesia lepas dari segala pengaruh Jepang dengan alasan…
    a. rakyat sudah sangat rindu akan kemerdekaan
    b. sikap jepang di Indonesia sudah sangat menyakitkan
    c. kemerdekaan Indonesia harus mencapai dengan radikal
    d. kemerdekaan Indonesia menjadi hak Indonesia sendiri.

19. Meskipun terjadi perbedaan pendapat, masalah kemerdekaan Indonesia sebenarnya antara golongan pemuda dan golongan tua memiliki persamaan tujuan yaitu…
    a. kemerdekaan Indonesia
    b. jepang segera angkat kaki dari indonesia
    c. menolak kedatangan di indonesia
    d. menghindarkan campur tangan asing terhadap kemerdekaan Indonesia.

20. Tujuan para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ditempatkan di Rengasdengklok …
    a. agar tidak menjadi sasaran aksi teror
    b. agar tidak terpengaruh oleh pemerintah jepang
    c. agar pemimpin rapat menyusun naskah proklamasi
    d. memaksa untuk menandatangani naskah proklamasi.

Lampiran 13

LEMBAR PENILAIAN UNTUK GURU

SIKLUS II

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Waktu Pelaksanaan :

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 1 Kertek

Responden : Guru Sejarah kelas VIII E

Petunjuk Pengisian :

1. Pusatkan perhatian anda pada perilaku guru dikelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indicator dengan cara memberikan *tanda cek list* (√) pada setiap kolom indicator skala penilaian sesuai dengan persepsi anda. Masing-masing skor memiliki penilaian sebagai berikut :

1 = Sangat kurang atau jelek
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Sangat baik

N0.	INDIKATOR PENGAMATAN	SKOR					%
		1	2	3	4	5	
I.	**PRA PEMBELAJARAN**						
1.	Guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran					√	100 %
2.	Guru mengkondisikan kelas					√	100 %
3.	Guru menyampaikan tentang metode yang akan digunakan					√	100 %
4.	Guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa				√		80 %
II.	**PROSES PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA**						
5.	Ketrampilan Guru dalam membuka pemebelajaran				√		80 %

6.	Ketrampilan Guru dalam menerapkan metode pemebelajaran					√	100 %
7.	Ketrampilan Guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran				√		80 %
8.	Ketrampilan Guru dalam menjelaskan konsep-konsep materi pembelajaran				√		80 %
9.	Ketrampilan Gurumengadakan variasi pembelajaran					√	100 %
10.	Ketrampilan Guru dalam menumbuhkan partisipasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran					√	100 %
11.	Sikap Guru dalam menumbuhkan susasan keceriaan dan antusias siswa dalam proses pemebelajaran				√		80 %
III.	**KEGIATAN INTI PEMEBELAJARAN**						
12.	Guru memimpin pemebentukan kelompok					√	100 %
13.	Guru dalam melaksanakan diskusi di kelas					√	100 %
14.	Keatifan Guru dalam mengawasi ataupun mendampingi kelompok belajar di kelas				√		80 %
15.	Guru dalam memberikan pengahargaan dan penguatan pada siswa					√	100 %
16.	Ketrampilan guru dalam memimpin diskusi kelompok ataupun sebagai fasilitator dan pendamping berlangsungnya diskusi dan tanya jawab				√		80 %
17.	Ketrampilan Guru dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat hasil disdkusi				√		80 %
IV.	**PENGGUNAAN BAHASA**						
18.	Ketrampilan Guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar saat proses pembelajaran berlangsung.					√	100 %
V.	**MENUTUP PEMEBELAJRAN**						
19.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dan kesimpulan materi dengan melibatkan peserta didik.				√		80 %
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan evaluasi dan tugas sebagai remidi atau pengayaan.					√	100 %
TOTAL SKOR		91					91 %

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : nilai yang diberikan = bila 0% < % Skor ≤ 20%.
2. Kurang : nilai yang diberikan = bila 21% < % Skor ≤ 40%.
3. Cukup : nilai yang diberikan = bila 41% < % Skor ≤ 60%.
4. Baik : nilai yang diberikan = bila 61% < % Skor ≤ 80%.
5. Baik sekali : nilai yang diberikan = bila 81% < % Skor ≤ 100%.

$$\%\,Skor = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$\%\,Skor = \frac{91}{100} \times 100\%$$

% Skor = 91 %

Wonosobo, Mei 201

Peneliti

Nugroho Setya W

3101406047

Lampiran 14

LEMBAR PENILAIAN UNTUK SISWA

SIKLUS I

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Waktu Pelaksanaan :

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 1 Kertek

Responden : Siswa kelas VIII E

Jumalah Peserta : 38 Siswa

Petunjuk Pengisian :

1. Pusatkan perhatian anda pada perilaku dan kegiatan siwa dikelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indicator dengan cara memberikan *tanda cek list* (√) pada setiap kolom indicator skala penilaian sesuai dengan persepsi anda. Masing-masing skor memiliki penilaian sebagai berikut :

   1 = Sangat kurang atau jelek
   2 = Kurang
   3 = Cukup
   4 = Baik
   5 = Sangat baik

N0.	**ASPEK YANG DINIALI**	**SKOR**					**%**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	
1.	Kedisiplinan dan tanggung jawab yaitu pada kehadiran, kebersihan dan kerapihan kelas.					√	100 %
2.	Respect dan respon siswa saat guru memberikan apersepsi dan motivasi				√		80 %
3.	Rasa hormat dan *respect* siswa dalam memperhatikan guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode *Examples to Examples*					√	100 %

4.	Kemandirian dan berpikir kritis siswa pada saat proses pembelajaran				√		80 %
5.	Terjadinya interaksi kerjasama antara guru dan siswa serta percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat maupun pertanyaan secara aktif saat guru menerangkan materi					√	100 %
6.	Kedisiplian dan kerjasama siswa saat membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru					√	100 %
7.	Kemandirian berpikir kritis, tekun dan bermusyawarah saat mendiskusikan tugas yang diberikan oleh Guru pada setiapl kelompoknya				√		80 %
8.	percaya diri, mandiri dan berpikir kritis Siswa saat menyampaikan hasil diskusi				√		80 %
9.	Siswa dan Guru berkerjasama, berpikir kritis dan teliti dalam meluruskan kesalahan pemahaman dalam mempresentasikan hasil diskusi dan ketidak jelasan anak pada penyelesaian masalah yang didiskusikan.					√	100 %
10.	Kerjasama, respect dan respon siswa saat guru memberikan kesimpulan					√	100 %
TOTAL SKOR		46					92 %

Kriteria Skor :

1. Kurang sekali : banyaknya siswa yang melakukan aktivitas adalah 0% < % Skor ≤ 20%.
2. Kurang : banyaknya siswa yang melakukan aktivitas adalah 21% < % Skor ≤ 40%.
3. Cukup : banyaknya siswa yang melakukan aktivitas adalah 41% < % Skor ≤ 60%.
4. Baik : banyaknya siswa yang melakukan aktivitas adalah 61% < % Skor ≤ 80%.

5. Baik sekali : banyaknya siswa yang melakukan aktivitas adalah 81% < % Skor ≤ 100%.

$$\%\ Skor = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$\%\ Skor = \frac{46}{50} \times 100\%$$

$$\%\ Skor = 92$$

Lampiran 15

DAFTAR NILAI SIKLUS II KELAS VIII E

SMP N 1 KERTEK

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ajamaludin Wahab Rozyda	70	Belum tuntas
2	Abel Apriliana	90	Tuntas
3	Achmad Himawan	85	Tuntas
4	Adisty Putri Pradani	95	Tuntas
5	Ajeng Sayida Tining A	75	Tuntas
6	Aldo Doohan	85	Tuntas
7	Arif Syaeful Bahri	85	Tuntas
8	Aufa Rahma Alhafidz	95	Tuntas
9	Azata Izazi	90	Tuntas
10	Bima Satria Mahendra	75	Tuntas
11	Bunga Yasa Putri Aditya	90	Tuntas
12	Ega Putri Destari	90	Tuntas
13	Eva Magfirah	90	Tuntas
14	Eva Raillathori	95	Tuntas

15	Faiqh Fadhil firdaus	100	Tuntas
16	Harni Nugroho	90	Tuntas
17	Khalih Narulita	80	Tuntas
18	Laili Sukmawati	80	Tuntas
19	Leni Naela Farihkah	100	Tuntas
20	M Luthfi Fahrul Fahmi	85	Tuntas
21	Muhammad Sukma Indra F	85	Tuntas
22	Muhammad Zaenal Arifin	85	Tuntas
23	Patria Al Falah	90	Tuntas
24	Pipit Juliani Setyowati	100	Tuntas
25	Ragilia Rahayu	70	Belum tuntas
26	Rakhma Nurcahyaningrum	95	Tuntas
27	Ramdhan	90	Tuntas
28	Sabilla Anjani	95	Tuntas
29	Setyabudi Ardi M	85	Tuntas
30	Siti Mafidho	100	Tuntas
31	Titis Setyowati Indriyani	100	Tuntas
32	Yoga Lestiyanto	70	Belum tuntas
Jumlah		2810	
Rata-rata		87,8	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		70	
Ketuntasan		92 %	

Keterangan :

Jumlah siswa	: 32
Nilai tertinggi	: 100
Nilai terendah	: 70
Rata-rata nilai	: 87,8
Jumlah siswa tuntas	: 29
Jumlaha siswa belum tuntas	: 3
Prosentase siswa tuntas	: 92 %
Prosentase siswa belum tuntas	: 8 %

b. Rata-rata kelas

$X = \frac{\sum x}{n}$

$X = \frac{2810}{32}$

X = 87,8

X = Nilai rata-rata kelas klasikal

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa individu

n = Jumlah siswa

b. Ketuntasa belajar klasikal

$P = \frac{\sum nl}{\sum n} \times 100\%$

$P = \frac{29}{32} \times 100\%$

P = 92 %

P = Prosentase ketuntasan

$\sum nl$ = Jumlah siswa tuntas secara

$\sum n$ = Jumlah siswa

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Obsevator,

Etik Sriwahyuningsih S.S W
19691023 200604 2 004

Nugroho Setya
3101406047

Lampiran 16

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Lokasi Penelitian SMP Negeri 1 Kertek.

Gambar 2. Siswa Sedang Melakukan Pembentukan Kelompok

Gambar 3. Siswa Sedang Melakukan Diskusi Kelompok

Gambar 4. Guru Sedang Melakukan Pendampingan Diskusi Kelompok

Gambar 5. Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Diskusi

PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 1 KERTEK

Alamat Karangluhur Kertek Jl Wonosobo, Jawa Tengah 56371 Telp**(0286) 329157**

e-mail : **smpn1kertek@gmail.com**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 089 / 2013

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial Nomor 86/UN37.1.3/LT.2013 tanggal 04 Maret 2013, tentang Permohonqan Izin Pnelitian :

Nama	: Nugroho setya W
Nim	: 3101406047
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Smester	: IV (Empat belas)

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaiaan penulisan skripsi dengan judul ”Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Seajarah Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kertek Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples Tahun Ajaran 2012/2013".

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat digunakan seperlunya.

Kertek, 15 Mei 2013

Mnegetahui,

Kepala Sekolah SMP N 1
Kertek

Widada, S.Pd. M. M.Pd.
NIP. 196009908 1985031 1 011

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 861 /UN37.1.3/LT/2013
Lamp. : 1 Exp.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 MAR 2013

Yth. Kepala SMP N 1 Kertek
Kabupaten Wonosobo

Dengan hormat,
Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: Nurgoho Setya W.
NIM	: 3101406047
Program studi	: Pendidikan Sejarah
Semester	: XIV (Empat belas)
Judul	: *"Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kertek Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples".*
Alokasi Waktu	: Bulan Maret sampai dengan Mei 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan penelitian di **SMP N 1 Kertek.**

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si.
NIP. 196406081989031001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Unnes

FM-05-AKD-24/ Rev. 00